

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL TERHADAP PENGELOLAAN LABORATORIUM  
SMA NEGERI SE-KABUPATEN LUWU TIMUR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MASRIANI ADILLA**

**NIM: 20600113073**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masriani Adilla  
NIM : 20600113073  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalonga/ 19 Maret 1995  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Alamat : Perumnas Antang Blok 7  
Judul : *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 16 Juni 2017

Penulis



Masriani Adilla  
NIM:20600113073

UNIVERSITAS ISLAM NE

ALAUDDIN

MAKASSAR

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: *"Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur"* yang disusun oleh saudara **Masriani Adilla**, NIM : 20600113073, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan dikoreksi secara seksama, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munqasyah.

Samata, 16 Juni 2017

Pembimbing I



Dra. Kasminiyati, M.M.  
NIP.19600101 199203 2 001

Pembimbing II



Jamilah, S.Si., M.Si.  
NIP. 19760405 200501 2 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



Mengetahui,  
Kepala Jurusan Pendidikan Fisika




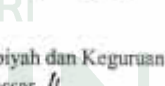

Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si  
NIP. 19760802 200501 1 004

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur" yang disusun oleh saudari Masriani Adilla, Nim: 20600113073. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2017 M bertepatan tanggal 20 syawal 1438 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 13 Juli 2017 M.  
20 Syawal 1438 H.

#### DEWAN PENGUJI: (SK.Dekan No. 1093 Tahun 2017)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(  )
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(  )
Munaqisy I	: Drs. Suarga, M.M.	(  )
Munaqisy II	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Dra. Kasmawati, M.M.	(  )
Pembimbing II	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(  )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” ***Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur***”.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya, bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari semua pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada **Ayahanda** dan **Ibunda** tercinta **Amri** dan **Masniati** selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr.Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Pembantu Rektor I,II,III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan I,II,III,IV atas segala fasilitas yang

diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.

3. **Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.** dan **Rafiqah, S.Si., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. **Drs. Muhammad. Yusuf Hidayat, M.Pd.** Selaku orang tua atau penasehat di Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Dra. Kasmawati, M.M** dan **Jamilah, S.Si., M.Si.** selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah, para guru dan staf SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur atas bantuan dan kerjasamanya pada saat proses penelitian.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen, Karyawan/Karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
9. Teman sekelas penulis (Fisika 5-6 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika, teman-teman satu team pembimbing, atas kerjasamanya, bantuan, semangat yang selama ini kalian berikan kepada penulis.

10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika angkatan 2013, atas kerja sama dan bantuannya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan bantuan dana, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca.Amiin.

***Wassalaamu Alikum Wr.Wb.***

**Samata, Gowa**

**2017**

UNIVERSITAS ISLAM  
**Masriani Adilla**  
**NIM: 20600113073**  
**ALAUDDIN**  
**M A K A S S A R**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1- 10
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11-28
A. Defenisi Laboratorium Fisika .....	11
B. Pengertian Kompetensi .....	15
C. Pengelolaan Laboratorium .....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	29-40
A. Jenis dan Desain.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Metode Pendekatan .....	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Subjek Penelitian .....	32



F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian .....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41-63</b>
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64-65</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66-67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Komponen penilaian kinerja kepala laboratorium.....	27
Tabel 3.1	: Subjek penelitian.....	31
Tabel 3.2	: Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan.....	39
Tabel 4.1	: Validasi angket penilaian kompetensi kepala laboratorium.....	43
Tabel 4.2	: Validasi angket penilaian pengelolaan kepala laboratorium.....	44
Tabel 4.3	: Hasil penilaian kompetensi manajerial.....	46
Tabel 4.4	: Hasil penilaian kompetensi professional.....	49
Tabel 4.5	: Hasil penilaian pengelolaan laboratorium.....	51
Tabel 4.6	: Hasil uji normalitas kompetensi manajerial.....	52
Tabel 4.7	: Hasil uji normalitas kompetensi professional.....	54
Tabel 4.8	: Hasil uji normalitas pengelolaan laboratorium.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Histogram penilaian kompetensi manajerial.....	47
Gambar 4.2	: Histogram penilaian kompetensi profesional.....	49
Gambar 4.3	: Histogram penilaian pengelolaan laboratorium.....	51
Gambar 4.4	: Grafik Distribusi Normal skor kompetensi manajerial.....	53
Gambar 4.5	: Grafik Distribusi Normal Skor kompetensi profesional.....	55
Gambar 4.6	: Grafik Distribusi Normal Skor pengelolaan laboratorium.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

A.1 Instrumen pengumpulan data kompetensi manajerial .....	69
A.2 Instrumen pengumpulan data kompetensi manajerial .....	73
A.3 Instrumen pengumpulan data pengelolaan laboratorium.....	75
A.4 Lembar validasi instrumen.....	79

### LAMPIRAN B

B.1 Data hasil penelitian kompetensi manajerial .....	85
B.2 Data hasil penelitian kompetensi profesional .....	86
B.3 Data hasil penelitian pengelolaan laboratorium.....	87
B.4 Data hasil validasi instrumen.....	88
B.5 Tabel penolong .....	90

### LAMPIRAN C

C.1 Analisis deskriptif kompetensi manajerial .....	92
C.2 Analisis deskriptif kompetensi profesional .....	94
C.3 Analisis deskriptif pengelolaan laboratorium.....	96

### LAMPIRAN D

D.1 Uji normalitas kompetensi manajerial.....	99
D.2 Uji normalitas kompetensi profesional .....	99

D.3 Uji normalitas pengelolaan laboratorium.....	100
D.4 Uji Hipotesis.....	101



## ABSTRAK

**Nama** : Masriani Adilla  
**NIM** : 20600113073  
**Judul** : *“Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur”*

---

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui gambaran kompetensi manajerial, kompetensi profesional dan pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur. (2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-Postfacto*. *Subjek* dalam penelitian ini berjumlah 10 orang kepala laboratorium fisika SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi manajerial, kompetensi profesional dan pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur berada pada kategori *rendah*. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji serentak didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0,39 dimana angka tersebut pada tabel korelasi berada pada kategori *lemah* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur.

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat disajikan sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan tindak lanjut dalam peningkatan kompetensi kepala laboratorium fisika misalkan melakukan pelatihan kepala laboratorium, menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dalam melakukan perekrutan tenaga laboratorium sesuai dengan bidang yang ditekuni. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau perbandingan bagi orang yang akan melakukan penelitian mengenai kompetensi kepala laboratorium.

Kata kunci : *Kompetensi Manajerial, Kompetensi Profesional, Pengelolaan Laboratorium.*

## ABSTRACT

**Name** : Masriani Adilla  
**NIM** : 20600113073  
**Title** : “The Influence of Managerial Competence and Professional Competence to the Management of Public Senior High School Laboratory of East Luwu Regency”

---

This research is a quantitative descriptive research that aims to know: (1) To know the description of managerial competence, professional competence and management of SMA Negeri laboratory in East Luwu regency. (2) To know the influence of managerial competence and professional competence on the management of the State Senior Laboratory of East Luwu Regency.

The type of research used is ex-Postfacto. Subjects in this study amounted to 10 people head of physics laboratory SMA Negeri East Luwu District. The instrument of data collection used is questionnaire.

The results of descriptive research indicate that managerial competence, professional competence and laboratory management of State Senior High School in East Luwu Regency are in low category. Furthermore, based on the results of analysis of simultaneous test found the value of R (correlation) of 0.39 where the numbers on the correlation table is in the weak category so it can be concluded that there is no influence between managerial competence and professional competence to the management of the State Senior High School in East Luwu regency .

The implication of this research is that it can be presented as an evaluation material for the government to determine the follow up in the improvement of the competence of the head of the physics laboratory, for example to conduct the training of the head of the laboratory, to be an evaluation for the school in recruiting laboratory personnel in accordance with the field that is occupied. With this research is expected to be a reference material or comparison for people who will conduct research on the competence of the head of the laboratory.

**Keywords:** *Managerial Competence, Professional Competence, Laboratory Management.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Sebab guru (kepala laboratorium) merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>1</sup>

Pada Al-Quran terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang anjuran untuk senantiasa bekerja dalam profesinya sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang terdapat pada surah Al-Bayyinah ayat 7 yang berbunyi:

﴿إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ﴾

Artinya: “ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.”

Laboratorium adalah tempat yang digunakan orang untuk menyiapkan sesuatu atau melakukan kegiatan ilmiah. Laboratorium juga dapat diartikan suatu tempat dimana terjadi berbagai aktivitas yang melibatkan bahan, peralatan dan instrumentasi khusus yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan bila dilakukan dengan cara yang tidak tepat. Kecelakaan itu dapat juga terjadi karena kelalaian atau kecerobohan

---

<sup>1</sup> Sanjaya wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2006), h. 14.



kerja, ini dapat membuat orang tersebut cedera dan bahkan bagi orang disekitarnya. Keselamatan kerja di laboratorium merupakan kewajiban bagi setiap individu yang sadar akan kepentingan kesehatan, keamanan dan kenyamanan kerja .

Pada umumnya kegiatan praktek laboratorium diarahkan pada upaya supaya siswa dituntut untuk menguji, memverifikasi atau membuktikan hukum atau prinsip ilmiah yang sudah dijelaskan oleh guru atau buku teks. Ada juga percobaan yang dirancang oleh guru adalah para siswa disuruh melakukan percobaan dengan prosedur yang sudah terstruktur yang membawa siswa kepada prinsip atau hukum yang tidak diketahui sebelumnya dari data empiris yang mereka kumpulkan hasil dari percobaan tersebut. Namun terdapat berbagai kelemahan dasar dari cara seperti ini, secara logis prinsip ilmiah dan hukum alam tidak dapat dibuktikan secara langsung, prinsip ilmiah dan hukum alam juga tidak dapat diuji hanya dengan jumlah percobaan yang terbatas yang dilakukan oleh siswa. Keterbatasan alat yang digunakan, keterampilan yang dimiliki, waktu yang singkat dan kompleksitas generalisasi merupakan keterbatasan percobaan siswa yang menunjukkan hal yang hebat kalau siswa bisa menghasilkan prinsip teoritis yang penting dari sekumpulan data mentah hasil percobaan.

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan pengajaran IPA dengan metode laboratorium dan hasil yang diinginkan, menyarankan jenis kegiatan yang efektif dilakukan adalah: mengembangkan keterampilan dan teknik (*pelatihan*), memberikan pengalaman yang nyata (*pengalaman*) dan memberikan pelatihan pemecahan masalah (*investigasi*).

Laboratorium hendaknya memiliki standar operasional prosedur yang baik, standar operasional prosedur sebuah laboratorium hendaknya memiliki standar-

standar yang ditetapkan, standar-standar inilah yang sering menjadi wacana yang tidak diketahui oleh tenaga kependidikan laboratorium, Menurut Permendiknas No. 26 TH.2008, standar ketenagaan laboratorium terdiri dari Kepala laboratorium, teknisi dan laboran dengan kualifikasi dan kompetensi yang telah di standarkan sehingga diaktualisasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran khusus dalam proses praktikum di laboratorium.

Pedoman Kinerja Kepala Laboratorium atau Bengkel Sekolah SMA menyatakan bahwa salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Tugas pokok Kepala laboratorium/bengkel sekolah adalah melaksanakan tugas yang bersifat akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program kerja laboratorium/bengkel, pelaksanaan program, pembinaan terhadap teknisi dan laboran, penilaian kinerja teknisi dan laboran, evaluasi hasil pelaksanaan program laboratorium atau bengkel Sekolah.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, kepala laboratorium/bengkel sekolah berfungsi sebagai manager yang mengelola laboratorium/bengkel sekolah. Sasaran pengelolaan laboratorium/bengkel sekolah adalah membantu serta mengkoordinir kegiatan praktikum bersama guru pengguna laboratorium/bengkel agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan secara manajerial, membantu pimpinan sekolah mengelola sumber daya fasilitas praktikum secara administrasi yang menjadi wewenangnya agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolahnya.

Ada empat aspek yang dinilai dari seorang kepala laboratorium yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial dan profesional.<sup>2</sup> Dimana kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien. Kompetensi manajerial mencakup perencanaan kegiatan pengembangan laboratorium, pemantauan sarana dan prasarana laboratorium serta evaluasi kinerja tenaga laboratorium. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Pokok masalah yang dibahas oleh peneliti pernah dibahas sebelumnya oleh penulis lain. Namun, terdapat perbedaan dimana penulis yang pertama atas nama Irwan Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar tahun 2015 menghubungkan tiga variabel yang diteliti yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial dan kompetensi profesional. Sedangkan peneliti ingin meneliti pengaruh dari kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium. Adapun hasil yang didapatkan oleh penulis yang pertama yaitu terdapat hubungan antara ketiga kompetensi kepala laboratorium tetapi tidak terlalu baik namun cukup. Sedangkan penulis yang kedua atas nama Abd. Rahman A Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar tahun 2015 juga hanya menghubungkan tiga variabel yang diteliti yaitu kompetensi sosial, kompetensi manajerial dan kompetensi profesional. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua yaitu kategori sedang dan hubungan antara variabel

---

<sup>2</sup> *Pedoman kinerja kepala laboratorium/bengkel sekolah madrasah*, 2011, h. 6-7

pertama dan ketiga adalah kategori kurang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Mukaromatul pada tahun 2013 dengan judul Analisis pengelolaan laboratorium dan sistem evaluasi kegiatan praktikum fisika dalam proses pembelajaran ( studi kasus pada SMP Pondok Modern Selamat Kendal), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem organisasi manajemen laboratorium IPA SMP Pondok Modern Selamat Kendal kepala sekolah sebagai Pembina dari kepala laboratorium, salah satu tugas kepala laboratorium yaitu mengkoordinir para guru MIPA dan dibantu oleh seorang tenaga laboran ini belum berjalan secara maksimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gaspar Dado pada tahun 2009 dengan judul Keefektifan Pengelolaan Laboratorium IPA SMP/MTs di Kabupaten Nageokeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dari hasil penelitian menunjukkan keefektifan pengelolaan laboratorium cenderung menghasilkan pembelajaran IPA yang efektif. Penelitian yang terakhir yaitu dilakukan oleh Yudhi Fachruddin pada tahun 2012 dengan judul Pembinaan Kompetensi Guru melalui Model Lesson Study di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dari hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor penghambat yakni kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya pemahaman tentang lesson study pembinaan sehingga guru masih belum bisa mengaplikasikan hasilnya di sekolah.

Dari uraian di atas, melatar belakangi peneliti untuk melakukan observasi ke daerah Luwu Timur yang mana merupakan daerah asal peneliti. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara kepada masing-masing alumni dari tiap perwakilan sekolah yang berasal dari daerah Kabupaten Luwu Timur,

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dapat menentukan sampel yang ingin diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMAN se-Kabupaten Luwu Timur”*** yang dianalisis dengan pedoman Kinerja Ketenagaan Laboratorium atau Bengkel sekolah tahun 2016.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, sehingga masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi manajerial di SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana gambaran kompetensi profesional di SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana gambaran pengelolaan laboratorium di SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium di SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis adalah pernyataan yang di terima sementara dan masih perlu diuji. Seorang peneliti memerlukan hipotesis yang akan mengarahkan rencana langkah penelitiannya. Hipotesis dinyatakan sebagai suatu kebenaran sementara dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam analisis data.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur.

### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Maksud dari judul ini adalah seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur. Tetapi pada penelitian ini tidak diberikan perlakuan kepada masing-masing variabel karena pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang telah terjadi selama ini di sekolah tersebut tanpa memberikan perlakuan khusus.

Dalam judul penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kompetensi manajerial, kompetensi professional dan pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur.

### 1. Variabel X1 (kompetensi manajerial)

Manajemen bisa diartikan secara berbeda oleh orang yang berbeda, terutama berbeda dalam sudut pandangnya, bidang keahliannya, atau mungkin kepentingannya. Nama-nama kajian manajemen pun bisa berbeda-beda dalam struktur dan nama organisasi penyelenggaraannya. Kompetensi manajerial yang dinilai meliputi: merencanakan pengelolaan laboratorium/bengkel, menyusun rencana pengembangan laboratorium/bengkel, menyusun prosedur operasi standar (pos) kerja laboratorium/bengkel, mengembangkan sistem administrasi laboratorium/bengkel, mengkoordinasikan kegiatan praktikum dengan guru, menyusun jadwal kegiatan laboratorium/bengkel, memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium/bengkel, menyusun laporan kegiatan laboratorium/bengkel, merumuskan rincian tugas teknis dan laboran, menentukan jadwal kerja teknis dan laboran, mengevaluasi kegiatan laboratorium/bengkel, mensupervisi teknis dan laboran dan sebagainya.

### 2. Variabel X2 (kompetensi profesional)

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Komponen profesional yang dinilai meliputi: mengikuti perkembangan pemikiran tentang pemanfaatan kegiatan laboratorium/bengkel sekolah sebagai wahana pendidikan, menerapkan hasil inovasi atau kajian laboratorium/bengkel sekolah, menyusun panduan/penuntun (manual) praktikum, merancang kegiatan laboratorium/bengkel sekolah untuk pendidikan dan penelitian, melaksanakan kegiatan laboratorium/bengkel sekolah untuk kepentingan pendidikan dan penelitian, mempublikasikan karya tulis ilmiah hasil kajian/inovasi, menetapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, menerapkan ketentuan

mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, menerapkan prosedur penanganan bahan berbahaya dan beracun, memantau bahan berbahaya dan beracun serta peralatan keselamatan kerja.

### 3. Variabel Y (Pengelolaan Laboratorium)

Mengelola adalah mengendalikan, menjalankan atau mengurus manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Pengelolaan laboratorium dapat pula diartikan sebagai pelaksanaan dalam pengkoordinasian, penyusunan, pengembangan, tata tertib, petunjuk, evaluasi serta pengadaan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur
2. Untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur
3. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur
4. Untuk mengetahui gambaran pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur



## ***F. Manfaat Penelitian***

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMA, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat melakukan evaluasi program kebijakan Melalui penerapan standar pengelolaan kinerja kepala laboratorium di wilayah Kabupaten luwu timur.
2. Bagi Tenaga Pendidikan, sebagai bahan rujukan dalam penentuan kebijakan perbaikan kinerja kepala laboratorium di Kabupaten luwu timur.
3. Bagi penulis, sebagai syarat penyelesaian Program Sarjana (S1) dalam program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Defenisi Laboratorium Fisika*

Laboratorium adalah tempat yang digunakan orang untuk menyiapkan sesuatu atau melakukan kegiatan ilmiah. Tempat yang dimaksud dapat berupa sebuah ruang tertutup yang biasa disebut sebagai gedung laboratorium atau ruang laboratorium, dapat pula berupa sebuah tempat terbuka seperti kebun, hutan, atau alam semesta. Keberadaan dan keadaan suatu laboratorium bergantung kepada tujuan penggunaan laboratorium, peranan atau fungsi yang akan diberikan kepada laboratorium, dan manfaat yang akan diambil dari laboratorium. Berbagai laboratorium yang dikenal saat ini antara lain adalah laboratorium industri dalam dunia usaha dan industri, laboratorium rumah sakit dan laboratorium klinik dalam dunia kesehatan, laboratorium penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta laboratorium di perguruan tinggi dan di sekolah dalam dunia pendidikan. Dalam uraian selanjutnya hanya akan dikemukakan mengenai laboratorium fisika di sekolah.<sup>1</sup>

Laboratorium fisika adalah tempat atau wadah untuk membuktikan atau menguji kebenaran suatu teori fisika dengan data-data kenyataan empiris (kuantitas maupun kualitatif). Salah satu alasan mengapa dilakukan suatu perlakuan pengujian terhadap suatu model atau teori di laboratorium, oleh karena peristiwa dan fenomena alam dan sekitarnya yang sukar ditemukan dan tidak bisa diamati dari dekat, dan sulit

---

<sup>1</sup> Sutrisno, Laboratorium Fisika Sekolah (Bandung : UPI, 2010), h.6.

diamati karena terbatasnya waktu atau terlalu cepat bagi panca indera kita. Agar percobaan dapat dilakukan dalam suatu laboratorium, maka laboratorium itu harus dilengkapi dengan alat-alat yang memadai.<sup>2</sup>

Laboratorium sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga tempat peserta didik belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan) dan sebagainya yang berhubungan dengan fisika, biologi dan sebagainya”.<sup>3</sup>

Standar laboratorium yang baik adalah laboratorium yang dilengkapi dengan alat-alat memadai yang dapat menunjang tercapainya tujuan penggunaannya, serta pembangunan dan pemeliharannya murah. Kegiatan yang ada dalam lingkup pengelolaan laboratorium fisika meliputi praktikum, penggunaan peralatan laboratorium, penggunaan laboratorium untuk penelitian dan kerjasama penelitian atau sejenisnya.<sup>4</sup> Alat dan bahan yang terdapat dalam suatu laboratorium harus memiliki kualitas yang baik, agar data hasil dari setiap percobaan dapat akurat dan berkualitas. Fasilitas alat dan bahan yang memadai dapat menunjukkan karakteristik suatu laboratorium yang baik.<sup>5</sup>

Fungsi dan tujuan laboratorium fisika pada umumnya adalah sebagai alat bantu belajar mengajar, tempat penyelenggaraan praktikum fisika, tempat penyelenggaraan penelitian, baik penelitian mahasiswa maupun dosen. Dan berfungsi pula sebagai sarana layanan umum, yaitu untuk masyarakat umum diluar universitas

---

<sup>2</sup> Said Muhammad, *Pengantar Laboratorium Fisika* ( Makassar: Alauddin Press, 2011),h. 13.

<sup>3</sup> Emha, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),h.7.

<sup>4</sup> Said Muhammad, *Pengantar Laboratorium Fisika* ( Makassar: Alauddin Press, 2011),h. 13.

<sup>5</sup> Garner, Willa and Barge, Maureen, *Good Laboratory Practices* (Washington: American Chemical Society, 1987), h. 46.

sendiri baik untuk pendidikan maupun untuk keperluan uji mutu, dan merupakan sarana untuk menunjukkan gejala fisika dengan membuat eksperimen tiruan.<sup>6</sup>

Di dalam laboratorium ada beberapa pihak yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan eksperimen (percobaan/penelitian) yaitu: 1) Pengguna laboratorium; 2) Kepala Laboratorium; 3) Pembimbing Praktikum; 4) Laboran; 5) Asisten Praktikum; 6) Koordinator asisten praktikum; 7) Peserta praktikum (praktikan).<sup>7</sup>

Menurut Permendiknas No. 26 TH. 2008 tentang tenaga laboratorium terdiri dari:

1. Kepala Laboratorium Sekolah (Komponen: kepribadian, sosial, manajerial, profesional)
2. Teknisi Laboratorium Sekolah (Komponen: kepribadian, sosial, administratif, profesional)
3. Laboran Laboratorium Sekolah (Komponen: kepribadian, sosial, administratif, profesional)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Salah satu Standar Nasional Pendidikan tersebut adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Khusus yang berkaitan dengan standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah, pemerintah melalui Direktorat Tenaga Kependidikan telah mengembangkan standar yang memuat kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga laboratorium

---

<sup>6</sup> Said Muhammad, *Pengantar Laboratorium Fisika* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 13-14.

<sup>7</sup> Said Muhammad *Pengantar Laboratorium Fisika* (Makassar: Alauddin Press), h. 19-21.

sekolah/madrasah. Standar tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah. Berlandaskan pada Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 tersebut maka seorang tenaga laboratorium sekolah/madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang spesifik sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Agar seorang tenaga laboratorium memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas yang diembannya.<sup>8</sup>

Menurut Rustaman (2005: 54), Setidaknya ada 4 alasan yang menguatkan peran laboratorium dalam pembelajaran di sekolah antarlain sabagai berikut:

1. Praktikum membangkitkan motivasi belajar sains. Dalam belajar, siswa dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sesuatu. Melalui kegiatan laboratorium, siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang kegiatan praktikum di mana siswa menemukan pengetahuan melalui eksplorasi.
2. Praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Kegiatan eksperimen merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh ilmuwan. Untuk melakukan eksperimen diperlukan beberapa keterampilan dasar seperti mengamati, mengestimasi, mengukur, membandingkan, memanipulasi peralatan laboratorium dan keterampilan sains lainnya. Dengan adanya kegiatan praktikum di laboratorium akan melatih siswa untuk

---

<sup>8</sup> Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008

mengembangkan kemampuan bereksperimen dengan melatih kemampuan mereka dalam mengobservasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur yang sederhana atau lebih canggih, menggunakan dan menangani alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan eksperimen.

3. Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Para ahli meyakini bahwa cara yang terbaik untuk belajar pendekatan ilmiah adalah dengan menjadikan siswa sebagai ilmuwan. Pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran sains baik di SMA/MA maupun di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
4. Praktikum menunjang materi pelajaran. Praktikum memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan teori dan membuktikan teori. Selain itu praktikum dalam pembelajaran sains dapat membentuk ilustrasi bagi konsep dan prinsip sains. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa praktikum dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **B. Pengertian kompetensi**

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Demikian suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.<sup>10</sup> “Competencies may range from recall understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviors and professional values”. Artinya, kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap-sikap siswa juga turut memegang peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di laboratorium.<sup>11</sup>

UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya

---

<sup>9</sup>Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 29.

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.52.

<sup>11</sup> Lynn, V. C and Nixon, J. E, *Physical education: teacher education* (New York: John Wiley and Sons, Inc, 1985).

pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>12</sup>

### 1. Kompetensi Manajerial

UU RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup>

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan<sup>14</sup>

Manajemen bisa diartikan secara berbeda oleh orang yang berbeda, terutama berbeda dalam sudut pandangnya, bidang keahliannya atau mungkin kepentingannya. Nama-nama kajian manajemen pun bisa berbeda-beda dalam struktur dan nama organisasi penyelenggaraannya.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.29.

<sup>13</sup>Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 147.

<sup>14</sup>Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep Teori dan Dimensi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002).

<sup>15</sup>Yusup Pawit M, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 9.



Dimek menyebutkan bahwa: *“management is knowing where you want to go, what shall you must avoid, what the forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, and your crew effectively and without waste, in the process of getting there”* yang artinya Manajemen adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui kemana arah yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan yang harus dijalankan, dan bagaimana memimpin para guru dan staff secara efektif tanpa adanya pemborosan dalam proses menjejarkannya.<sup>16</sup>

Pengertian manajemen menurut para ahli dikutip oleh Syaiful Sagala, (2013: 51) antara lain yaitu :

- a. Menurut Frederick Winslow Taylor (1811) *“Management is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way”* (Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.
- b. Menurut Mery Parker Foulth seorang contributor awal dari bidang psikologi dan sosiologi manajemen (1868-1933) *“The art of getting things done through people”* yaitu kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain.
- c. Menurut James A.F Stoner (1982) *“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational members and the use of aother organizational goals”*. Yaitu : manajemen adalah proses dan perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan dan pengendalian dari suatu usaha dan anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya

---

<sup>16</sup> Dimeck, *The Executive in Action*, (New York: Harpen and Bross, 1954), h. 10.

organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai tugas ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sementara itu salah satu manajemen sebagai peranan disebutkan peranan administrasi eksekutif. Peranan eksekutif adalah mengerjakan atau melaksanakan keputusan pada tingkat tertinggi.<sup>17</sup>

Kompetensi manajerial adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang kepala laboratorium. Kompetensi manajerial ini mencakup perencanaan kegiatan pengembangan laboratorium, pemantauan sarana dan prasarana laboratorium serta evaluasi kinerja tenaga laboratorium. Pengembangan kompetensi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan berkualitas di laboratorium sekolah sebagai wahana proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum, tempat dimana peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Pengembangan kompetensi manajerial kepala laboratorium dalam implementasinya sering terkendala oleh kurangnya pemahaman tentang kompetensi tersebut.<sup>18</sup>

Keterampilan manajerial terbagi atas tiga keterampilan yaitu:

1. Keterampilan Konseptual

Guru perlu memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide dan gagasan demi kemajuan sekolah.

2. Keterampilan Kemanusiaan

Selain kemampuan konseptual guru juga perlu memiliki keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berhubungan dengan orang lain .

---

<sup>17</sup> Made Pidata, Manajemen Pendidikan (Jakarta:Rineka Cipta, 2011)h.6

<sup>18</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/manajemen>.

### 3. Keterampilan Teknis

Merupakan kemampuan teknis melaksanakan tugas pekerjaan yang spesifik, terutama yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari yang dikerjakan. Misalnya menggunakan komputer, internet, infokus, pembuatan media pembelajaran dan lainnya.<sup>19</sup>

Adapun yang dinilai dari kompetensi manajerial diantaranya yaitu merencanakan pengelolaan laboratorium/bengkel, menyusun rencana pengembangan laboratorium/bengkel, menyusun prosedur operasi standar (pos) kerja laboratorium/bengkel, mengembangkan sistem administrasi laboratorium/bengkel, mengkoordinasikan kegiatan praktikum dengan guru, menyusun jadwal kegiatan laboratorium/bengkel, memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium/bengkel, menyusun laporan kegiatan laboratorium/bengkel, merumuskan rincian tugas teknis dan laboran, menentukan jadwal kerja teknis dan laboran, mengevaluasi kegiatan laboratorium/bengkel, mensupervisi teknis dan laboran, membuat laporan secara periodik memantau kondisi dan keamanan bahan serta alat laboratorium/bengkel memantau kondisi dan keamanan bangunan laboratorium/bengkel membuat laporan bulanan dan tahunan tentang kondisi dan pemanfaatan laboratorium/bengkel, menilai kinerja teknis dan laboran laboratorium/bengkel, menilai hasil kerja teknis dan laboran, menilai kegiatan laboratorium/bengkel, mengevaluasi program laboratorium/bengkel untuk perbaikan selanjutnya.<sup>20</sup>

### 2. Kompetensi Profesional

<sup>19</sup>Priansa Doni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.150-152.

<sup>20</sup>PERMEN 26 Tahun 2008 tentang laboratorium sekolah.

UU RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>21</sup>

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>22</sup>

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.<sup>23</sup>

Setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar, hal itu hanya mungkin dilakukan oleh seorang ahli. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.” Dengan demikian, jelaslah pandangan Islam tentang profesi. Islam tidak hanya mementingkan profesionalisme, tetapi juga memikirkan

---

<sup>21</sup>Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 147.

<sup>22</sup>BSNP (2006), h. 88.

<sup>23</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39.

bagaimana menerapkan profesionalisme ini dalam masyarakat Islam, khususnya dalam bidang pengelolaan sekolah.

Kompetensi profesional meliputi:

- a. penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini meliputi:
  - 1) Memahami tujuan pendidikan
  - 2) Mengetahui fungsi sekolah dimasyarakat
  - 3) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan.
- c. kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran, dan
- d. kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Istilah profesional berasal dari profesional yang mengandung arti mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Selanjutnya dijelaskan dalam undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemahiran atau

---

<sup>24</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41.

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu memerlukan pendidikan profesi.<sup>25</sup>

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Tugas pendidik yaitu membimbing peserta didik dan menciptakan situasi kondusif untuk pendidikan.<sup>26</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 2007 pasal 6 disebutkan bahwa: kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Ada dua hal yang menjadi ciri dasar profesionalitas yaitu kemampuan atau kewenangan formal dan keahlian praktik. Profesionalitas bidang pendidikan memerlukan dipenuhinya syarat pendidikan, keilmuan, teknologi dan art sampai mencapai tingkat tertentu secara terintegrasi sehingga memenuhi standar.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>26</sup>Getteng Abd Rahma, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 49.

<sup>27</sup>Idris Ridwan, *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah* (Makassar: Alauddin press, 2014), h. 60.

<sup>28</sup>Alma Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 157.

Adapun yang dinilai dari kompetensi profesional diantaranya yaitu menerapkan gagasan, teori dan prinsip kegiatan laboratorium sekolah/madrasah, menerapkan hasil inovasi atau kajian laboratorium, memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian disekolah/madrasah, menyusun panduan/penuntun (manual) praktikum, menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah/madrasah, memantau bahan berbahaya dan beracun serta peralatan keselamatan kerja.<sup>29</sup>

### ***C. Pengelolaan Laboratorium***

Mengelola adalah mengendalikan, menjalankan atau mengurus manajemen adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran. Manajemen laboratorium akan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan tersebut diantaranya mengatur dan memelihara alat dan bahan, menjaga disiplin di laboratorium dan keselamatan laboratorium serta mendayagunakan laboratorium secara optimal.

Pelaksanaan pengelola laboratorium bertujuan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di laboratorium dan juga kegiatan penelitian agar berlangsung secara optimal, sehingga Pengelolaan laboratorium dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam peng-administrasian, perawatan, pengamanan, perencanaan untuk pengembangannya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya. Dalam melaksanakannya selalu berorientasi kepada faktor-faktor keselamatan yang terlibat dalam laboratorium dan lingkungannya. Dalam pengelolaan laboratorium, ada 5

---

<sup>29</sup>PERMEN 26 Tahun 2008 tentang laboratorium sekolah.

macam komponen laboratorium, dimana dapat dikategorikan dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pengelola (sebagai sumber daya manusia) dan kelompok yang dikelola, yaitu bangunan laboratorium, fasilitas laboratorium, alat-alat laboratorium dan bahan-bahan laboratorium. Dalam uraian ini akan ditinjau fungsi dan aspek dari masing-masing kelompok tersebut.

### 1. Kelompok Pengelola

Pengelola laboratorium sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya agar memiliki keterampilan dan pemahaman tentang laboratorium, fasilitas, alat-alat dan bahan-bahannya. Pengelola dalam melaksanakan tugas di laboratorium untuk mencapai tujuannya kegiatan praktikum. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran/praktikum, maka perlu mendapat perhatian yang serius terutama dari pihak yang berwenang baik secara teknis maupun administratif. Pengelola laboratorium perlu mendapat perhatian terutama dari segi penggunaan waktu kerja, disiplin yang diperlukan, kesehatan personal yang bekerja dilaboratorium dan yang paling penting keselamatan kerja personal/siswa di Laboratorium.

### 2. Kelompok yang Dikelola

#### a) Mengelola bangunan dan fasilitasnya

##### 1) Perabot Laboratorium

##### 2) Instalasi Listrik, Air, Gas

##### 3) Lingkungan Sekolah

#### b) Mengelola alat-alat Laboratorium

##### 1) Perencanaan (jumlah dan jenis alat yang ada)



- 2) Desain ruang sesuai dengan alat yang ada
  - 3) Penetapan alat yang telah diidentifikasi
  - 4) Mengadministrasikan alat-alat yang ada
  - 5) Penggunaan alat secara rutin/periodik
- c) Mengelola bahan praktikum
- 1) Mengidentifikasi jumlah bahan yang dibutuhkan
  - 2) Mempersiapkan tempat penggunaan dan penyimpanan bahan praktikum
  - 3) Pengadministrasian bahan yang habis/sisa praktikum.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.<sup>30</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Faktor lain yaitu karakteristik individu, karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 45.

<sup>31</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50.

Sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian terhadap kinerja dari tenaga kependidikan laboratorium yang dilakukan dengan merujuk pada instrumen pedoman penilaian kinerja kepala laboratorium dari Badan Pengembangan Sumber Daya Mutu Pendidikan (BPSDMP) pusat pengembangan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terdiri atas 7 komponen (1) Kompetensi kepribadian, (2) Sosial, (3) pengorganisasian guru, teknisi dan laboran, (4) Pengelolaan Program dan Administrasi, (5) Pengelolaan dan Pemantauan (6) Pengembangan Inovasi dan (7) lingkungan dan K3,

Seluruh komponen ini terdiri atas 46 kriteria kinerja dan 133 indikator yang sesuai dengan tugas pokok kepala laboratorium/bengkel sekolah yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1: komponen penilaian kinerja kepala laboratorium

NO.	KOMPONEN YANG DIUKUR	KODE	KRITERIA KINERJA	INDIKATOR KINERJA
1.	Kepribadian	A1	11	36
2.	Sosial	A2	5	16
3.	Pengorganisasian guru, laboran/teknisi	A3	6	20
4.	Pengelolaan program dan administrasi	A4	7	17
5.	Pengelolaan pemantauan dan evaluasi	A5	7	18
6.	Pengembangan dan inovasi	A6	5	11
7.	Lingkungan dan K3	A7	5	12
JUMLAH			46	133

<sup>32</sup> Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008

Dari beberapa pengertian diatas mengenai laboratorium, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laboratorium memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu sumber belajar fisika disekolah atau sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran fisika untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa yang menjadi proses pembelajaran fisika disekolah. Pelaksanaan kegiatan dilaboratorium sekolah dituntun oleh guru bidang studi yang bekerja sama dengan tenaga kerja laboratorium yang terdiri atas kepala laboratorium, teknisi dan laboran. Peranan kepala laboratorium juga sangat penting untuk menunjang kreatifitas siswa berupa karya ilmiah, eksperimen dan sebagainya yang berhubungan dengan laboratorium fisika itu sendiri.

Dari banyaknya peranan yang dimiliki oleh kepala laboratorium beserta laboratorium itu sendiri, maka dalam penelitian ini akan meninjau bagaimana pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu proses artinya rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menandai seorang peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

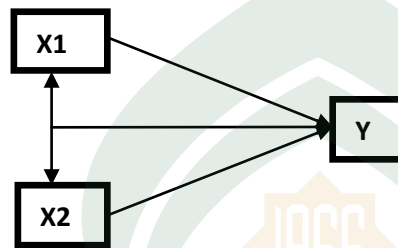
Metode penelitian sangatlah berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Bab ini akan dijelaskan mengenai (1) Jenis dan Desain Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Subjek Penelitian, (4) Instrumen Penelitian, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Analisis Data.

#### ***A. Jenis dan desain penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian *Ex-postfacto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.

Pengertian lain dari penelitian *Ex-postfacto* yaitu penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam

perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut. Adapun model desain penelitian yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>



Keterangan:

X1 : Kompetensi Manajerial

X2 : Kompetensi Profesional

Y : Pengelolaan Laboratorium

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Luwu timur yang memiliki laboratorium fisika. Dalam hal ini, berdasarkan sumber yang terkait, SMA Negeri dalam lingkup Kabupaten Luwu Timur yang memiliki laboratorium fisika yaitu :<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: rajawali pers, 2015), h. 119.

<sup>2</sup>Psma.kemdikbud.go.id

Tabel 3.1: Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	Kecamatan
1.	SMAN 1 Tomoni Timur	Jl. Kertoroharjo	Tomoni Timur
2.	SMAN 1 Burau	Jl. Trans Sulawesi	Burau
3.	SMAN 1 Towuti	Jl. Kasuari Wawondula	Towuti
4.	SMAN 1 Angkona	Jl. Poros Angkona	Angkona
5.	SMAN 1 Malili	Jl. Montolala	Malili
6.	SMAN 1 Mangkutana	Jl. Rusa	Mangkutana
7.	SMAN 1 Wasuponda	Jl. Andi Hatta Marakarma	Wasuponda
8.	SMAN 1 Kalaena	Jl. Pendidikan	Kalaena
9.	SMAN 1 Nuha	Jl. Sumasang III	Nuha
10.	SMAN 1 Tomoni	Jl. Pancasila	Tomoni

### ***C. Metode Pendekatan***

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif.

### ***D. Populasi dan sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 kepala laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 kepala laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur.

### ***E. Teknik Sampling***

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling total. Sampling total merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### ***F. Teknik pengumpulan data***

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Tahap persiapan**

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kompetensi manajerial dan kompetensi profesional serta pengelolaan laboratorium serta membuat surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

#### **2. Tahap penyusunan**

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data.

#### **3. Pelaksanaan dilapangan**

peneliti melakukan penelitian tentang adanya pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium kepala

laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur terkait dengan data-data yang diinginkan oleh peneliti.

#### 4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis dan kesimpulan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

#### ***G. Instrumen penelitian***

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Jadi instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selanjutnya, instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Angket (kuesioner). Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Angket akan berfungsi dengan baik bila digunakan untuk mengukur sikap atau hal-hal yang menjadi kebiasaan atau rutinitas responden. Kuesioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tes tergantung dari sudut pandangnya.



## H. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik analisis deskriptif

Data yang diperoleh baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan diolah dan disusun secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang membatasi lingkup generalisasi hanya pada kelompok individu tertentu yang diobservasi, kesimpulannya tidak diperluas atau tidak berlaku pada kelompok lain. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### a) Menentukan nilai rata-rata ( Mean) skor

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

N : jumlah sampel

$xi$  : jumlah seluruh nilai data

#### b) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [X_i - \bar{x}]^2}{n-1}} \quad (2)$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

$\bar{x}$  : Mean (rata-rata)

$xi$  : Tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

$n$  : jumlah responden

## c) Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad (3)$$

Keterangan :

$S^2$  : Varians

$x_i$  : jumlah data

$n$  : jumlah responden

## 2. Analisis statistik inferensial

Adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah<sup>3</sup>

## a. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian yaitu statistik, ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka.<sup>4</sup>

## 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkain data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal dengan menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian normalitas diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Versi 20 Windows* dengan analisis *kolmogorof Smirnov* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

<sup>3</sup> Subana dkk, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 12.

<sup>4</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 159.

- a) Nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- b) Nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Pengujian linearitas diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Versi 20 Windows* dengan analisis *Anova*, kemudian membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ , kemudian membuat keputusan apakah  $H_a$  atau  $H_o$  yang diterima.

### b. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

- Y : Variabel terikat (nilai duga Y)
- $X_1 X_2$  : Variabel bebas
- $a, b_1, b_2$  : Koefisien regresi linear berganda
- a : nilai Y, apabila  $X_1 X_2$

$b_1$  : besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, Jika  $X_1$  naik/turun satu satuan dan  $X_2$  konstan

$b_2$  : besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, Jika  $X_1$  naik/turun satu satuan dan  $X_1$  konstan

+ atau - : tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan  $X_1$  atau  $X_2$

Nilai dari koefisien  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat ditentukan dengan beberapa cara seperti berikut:

Metode kuadrat kecil:

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad 5$$

Kesalahan baku regresi dan koefisien berganda adalah nilai yang menyatakan seberapa jauh menyimpangnya nilai regresi tersebut terhadap nilai sebenarnya (nilai observasi). Nilai ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu penduga dalam menduga suatu nilai. Jika nilai ini sama dengan 0 (nol), maka penduga tersebut memiliki tingkat ketepatan 100 %.

Kesalahan baku atau selisih taksir standar regresi berganda dirumuskan:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - (b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y))}{n-m}} \quad 6$$

Dimana :

$S_e$  : kesalahan baku regresi berganda

$N$  : jumlah pasangan observasi

<sup>5</sup> Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Statistik Inferensif). H. 255

<sup>6</sup> Ibid. h. 256

M : jumlah konstanta dalam persamaan regresi berganda

Untuk koefisien regresi berganda  $b_1$  dan  $b_2$  kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb_1 = \frac{s_e}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1 - r_{Y.1}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{s_e}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1 - r_{Y.1}^2)}}$$

Dimana :

$Sb_1$  dan  $Sb_2$  : kesalahan baku koefisien regresi berganda  $b_1$  dan  $b_2$

$R_{Y.1}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$$R_{Y.1} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

c. Korelasi (r)

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Persamaan korelasi ganda dua variabel adalah:<sup>7</sup>

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Mencari koefisien determinasi<sup>8</sup>

$$KP = (R_{X1.X2.Y})^2 \times 100\%$$

<sup>7</sup> Sugiono. *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 231.

<sup>8</sup> Siregar Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 352.

Tabel 3.2: Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat kuat

#### d. Hipotesis

Pengujian hipotesis bagi koefisien regresi berganda atau regresi parsial parameter  $B_1$  dan  $B_2$  dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengujian hipotesis bersama dan pengujian hipotesis individual. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu pengujian hipotesis bersama.

Pengujian hipotesis bersama merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

##### 1) Menentukan formula hipotesis

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$  (tidak ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ )

$H_1 : B_1 = B_2 = 0$  (ada pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ )

##### 2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan f tabel:

$$(db) = n - k - 1$$

##### 3) Menentukan kriteria pengujian:

Menentukan nilai uji statistik

4) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Statistik Inferensif). H. 267

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. SELAYANG PANDANG LOKASI PENELITIAN***

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini terdiri atas 11 Kecamatan yakni Kecamatan Malili, kecamatan Angkona, Tomoni, Tomoni Timur, Kalena, Towuti, Nuha, Wasponda, Wotu, Burau dan Mangkutana.

Di Kabupaten Luwu Timur terdapat 14 sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Kalaena dengan panjang 85 km. Sungai tersebut melintas di Kecamatan Mangkutana. Sedangkan sungai terpendek adalah Sungai Bambalu dengan panjang 15 km. Selain itu, di Kabupaten Luwu Timur juga terdapat lima danau. Kelima danau tersebut antara lain danau Matano (dengan luas 245.70 km<sup>2</sup>), Danau Mahalona (25 km<sup>2</sup>), Danau Towuti (585 km<sup>2</sup>), Danau Tarapang Masapi (2.43 km<sup>2</sup>) dan Danau Lontoa (1.71 km<sup>2</sup>). Danau Matano terletak di Kecamatan Nuha sedangkan keempat danau lainnya terletak di Kecamatan Towuti. Kabupaten Luwu Timur merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Selama tahun 2011, tercatat rata-rata curah hujan mencapai 258 mm, dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan mencapai 17 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yakni 393 mm



dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari. Sebelah utara berbatasan dengan Sulawesi tengah, sebelah selatan berbatasan dengan teluk bone, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten luwu utara, dan sebelah timur berbatasan dengan Sulawesi tenggara.

SMA Negeri (SMAN) 1 Towuti, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Towuti ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Validasi Instrumen**

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian Kompetensi manajerial, kompetensi profesional dan Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur yang akan digunakan. Instrumen penilaian yang dibuat disesuaikan dengan aspek, kriteria dan indikator berdasarkan Pedoman Kompetensi dan Kinerja Kepala Laboratorium/Bengkel sekolah/madrasah Tahun 2011. Dimana dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan teknik kuisioner/angket. Validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang pakar yaitu Ibu Rafiqah, S.Si., M.Pd dan Bapak Muh. Syihab Ikbal, S.Pd. M. Pd.

Validasi dilakukan terhadap aspek yang dinilai meliputi: Aspek format (Petunjuk Angket dinyatakan dengan jelas, Kriteria yang diamati dinyatakan jelas), Aspek Isi ( kesesuaian pernyataan dengan kompetensi dan pengelolaan laboratorium, setiap pengamatan dapat diamati), Aspek Bahasa (menggunakan bahasa yang sesuai

dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan kalimat yang komunikatif serta bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti).

Berdasarkan hasil validasi oleh 2 orang pakar, dianalisis dengan menggunakan rumus Aiken's V dapat ditunjukkan bahwa instrumen Angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

a. Validasi dan Reabilitas Angket Penilaian Kompetensi

Tabel 4.1 : Validasi Angket Penilaian Kompetensi Kepala Laboratorium

No	Aspek yang dinilai	Nilai V
1.	Aspek Petunjuk	0,67
2.	Aspek Bahasa	0,57
3.	Aspek Isi	0,75
Rerata Skor total penilaian Instrumen		0,66
Kategori Validasi Angket		Tinggi

Dari hasil analisis diperoleh rerata skor total penilaian instrumen adalah 0,66, berdasarkan kategori validitas isi menurut Saifuddin (1994: 113) maka kevalidatan angket kompetensi yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi ( $0,60 \leq V \leq 0,79$ ). Sehingga angket kompetensi yang digunakan dapat dianalisis. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada (lampiran B.4).

b. Validasi dan Reabilitas Angket Penilaian Pengelolaan Kepala Laboratorium

Tabel 4.2 : Validasi Angket Penilaian Pengelolaan Kepala Laboratorium

No	Aspek yang dinilai	Nilai V
1.	Aspek Petunjuk	0,67
2.	Aspek Bahasa	0,67
3.	Aspek Isi	0,75
Skor total penilaian Instrumen		0,69
Kategori Validasi Angket		Tinggi

Dari hasil analisis diperoleh rerata skor total penilaian instrumen adalah 0,66, berdasarkan kategori validitas isi menurut Saifuddin (1994: 113) maka kevalidatan angket kompetensi yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi ( $0,60 \leq V \leq 0,79$ ). Berdasarkan hasil analisis kevalidan Angket Penilaian kompetensi manajerial dan kompetensi profesional serta pengelolaan laboratorium adalah dinyatakan dalam kategori “Sangat Valid”. instrumen Angket Penilaian kompetensi manajerial dan kompetensi profesional serta pengelolaan laboratorium dinyatakan di yakini bahwa kedua intrumen layak dan dapat digunakan dalam pengukuran penilaian kompetensi manajerial dan kompetensi profesional serta pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur.

Sehingga angket kompetensi yang digunakan dapat dianalisis. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada (lampiran B.4).

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Deskripsi Kompetensi Kepala Laboratorium

1.) Deskripsi komponen penilaian Kompetensi Manajerial kepala laboratorium  
SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017.

#### a.) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean) skor

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{478}{10} = 47,8\end{aligned}$$

#### b.) Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\sum_{i=1}^n xi = 478$$

$$\sum_{i=1}^n x_i^2 = 23.070$$

$$(\sum_{i=1}^n xi)^2 = 478^2 = 228.484$$

$$S^2 = \frac{(10) \cdot (23.070) - (228.484)}{(10) \cdot (9)}$$

$$= \frac{2.216}{90}$$

$$= 24,62$$

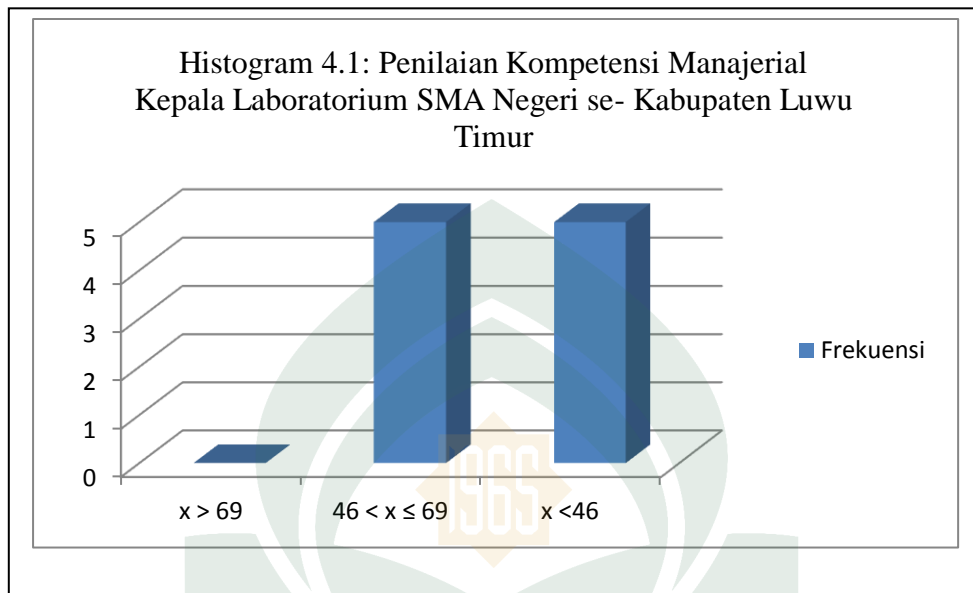
c.) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{24,62} \\
 &= 4,962
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data Kompetensi Manajerial kepala Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh mean sebesar 47,8 , standar deviasi sebesar 4,962 dan varians sebesar 24,62. Selanjutnya data hasil dengan *SPSS* 22(dapat dilihat pada lampiran C.1), hasil penilaian kompetensi Manajerial dapat dilihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Penilaian Kompetensi Manajerial Kepala Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 69$	0	0	Tinggi
2.	$46 \leq x < 69$	5	50	Sedang
3.	$< 46$	5	50	Rendah



Analisis penilaian Kompetensi Profesional kepala laboratorium IPA SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017. Kriteria tinggi = 0 dengan persentase 0%, sedang = 5 dengan persentase 50 %, Rendah = 5 dengan persentase 50 %. Sehingga di peroleh skor rerata komponen adalah 50 % dengan kategori komponen Manajerial adalah *sedang*.

2) Deskripsi komponen penilaian Profesional kepala laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017.

a) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean) skor

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{222}{10} \\
 &= 22,2
 \end{aligned}$$

b) Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\sum_{i=1}^n x_i = 22,2$$

$$(\sum_{i=1}^n x_i)^2 = 22,2^2 = 49.284$$

$$S^2 = \frac{(10) \cdot (4.994) - (49.284)}{(10) \cdot (9)}$$

$$= \frac{656}{90}$$

$$= 7,289$$

c) Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

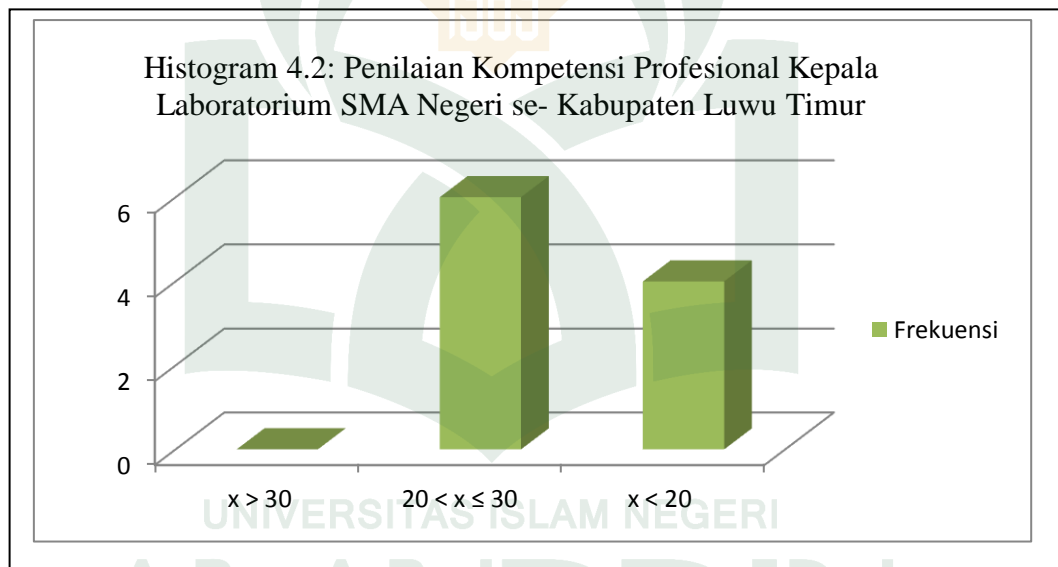
$$= \sqrt{7,289}$$

$$= 2,700$$

Dari hasil analisis data Kompetensi Profesional kepala Laboratorium SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh mean sebesar 22,2, standar deviasi sebesar 2,700 dan varians sebesar 7,289. Selanjutnya data hasil dengan *SPSS* 22(dapat dilihat pada lampiran C.2), hasil penilaian kompetensi Profesional dapat dilihat pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Penilaian Kompetensi Profesional Kepala Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 30$	0	0	Tinggi
2.	$20 \leq x < 30$	6	60	Sedang
3.	$x < 20$	4	40	Rendah



Analisis penilaian Kompetensi Profesional kepala laboratorium SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017. Kriteria tinggi = 0 dengan persentase 0%, sedang = 6 dengan persentase 60 %, Rendah = 4 dengan persentase 40 %. Sehingga di peroleh skor rerata komponen adalah 50 % dengan kategori komponen adalah *sedang*.



3) Deskripsi komponen penilaian Pengelolaan kepala laboratorium SMA Negeri  
Se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017.

a.) Menghitung Nilai Rata-rata (Mean) skor

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{698}{10} \\ &= 69,8\end{aligned}$$

b.) Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\sum_{i=1}^n xi = 698$$

$$\sum_{i=1}^n x_i^2 = 49.308$$

$$(\sum_{i=1}^n xi)^2 = 698^2 = 487.204$$

$$S^2 = \frac{(10) \cdot (49.308) - (487.204)}{(10) \cdot (9)}$$

$$= \frac{5.876}{90}$$

$$= 65,289$$

c.) Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

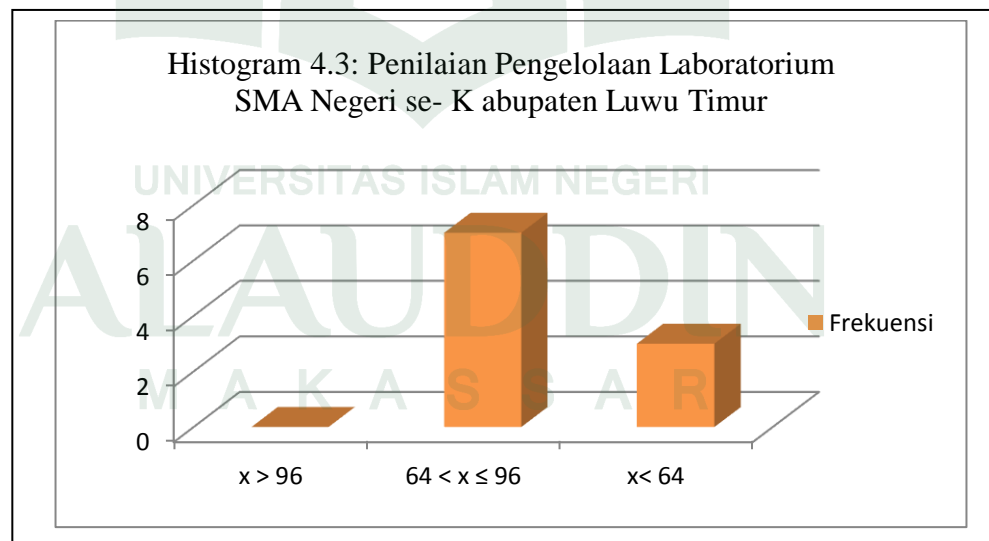
$$= \sqrt{65,289}$$

$$= 8.080$$

Dari hasil analisis data Kompetensi Pengelolaan kepala Laboratorium SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh mean sebesar 69,8 , standar deviasi sebesar 8,080 dan varians sebesar 65,289. Selanjutnya data hasil dengan *SPSS* 22(dapat dilihat pada lampiran C.6), hasil penilaian kompetensi Profesional dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Penilaian Pengelolaan Kepala Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 96$	0	0	Tinggi
2.	$64 \leq x < 96$	7	70	Sedang
3.	$x < 64$	3	30	Rendah



Analisis penilaian Kompetensi Manajerial kepala laboratorium SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017. Kriteria tinggi = 0 dengan persentase 0%,

sedang = 7 dengan persentase 70 %, Rendah = 3 dengan persentase 30 %. Sehingga di peroleh skor rerata komponen adalah 50 % dengan kategori komponen adalah *sedang*.

### 3. Analisis Inferensial

#### a. Uji Prasyarat

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil kompetensi manajerial dan kompeensi professional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *Uji Kolmogorof-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### a) Uji normalitas kompetensi manajerial SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur

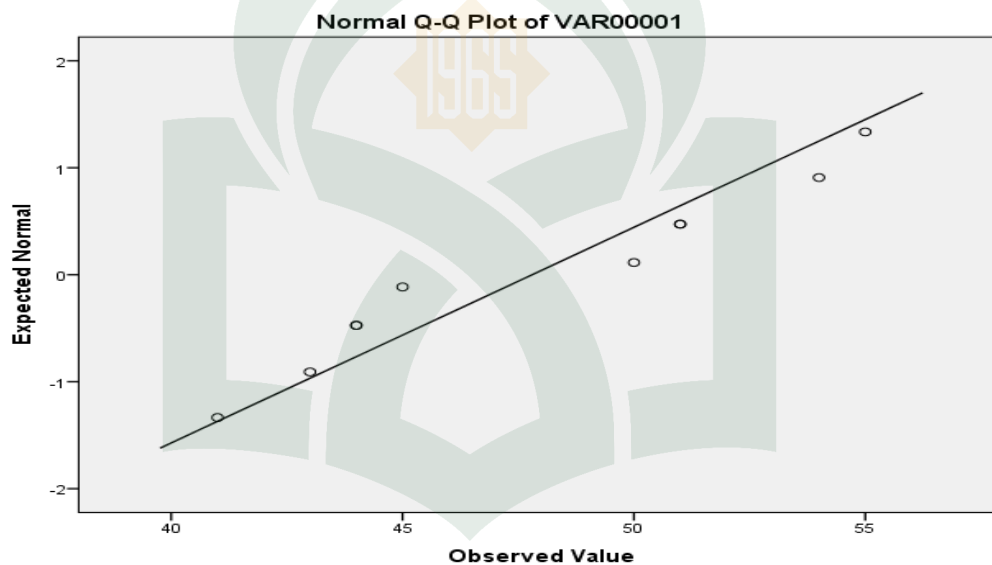
Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh dari analisis SPSS yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Manajerial	,214	10	,200*

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa skor hasil kompetensi manajerial berdistribusi normal. Sebaran skor dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Grafik 4.1: Distribusi Normal Skor kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur



Berdasarkan Grafik 4.3 yang menunjukkan sebuah grafik distribusi normal hasil kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur dimana terdapat sebuah titik-titik dan garis lurus, titik tersebut merupakan titik yang mewakili data, semakin banyak titik-titiknya maka semakin bervariasi pula data tersebut, begitupun sebaliknya. Sedangkan garis lurus menggambarkan sebuah garis kurva normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik tersebut sejajar dengan kurva normal atau saling berdekatan atau jarak antara titik-titik dengan garis kurva normal tidak

berjauhan. Hal ini berarti semakin jauh jarak titik-titik dari garis kurva normal maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada grafik terlihat bahwa titik tersebut berdekatan atau tidak memiliki jarak yang terlalu jauh sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

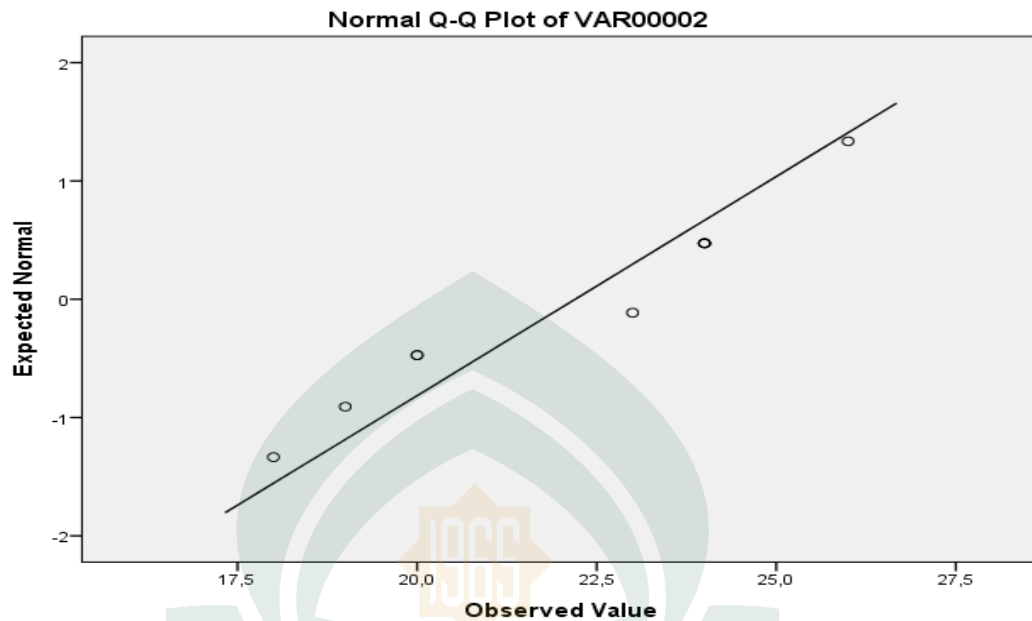
b) Uji normalitas kompetensi profesional SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh dari analisis SPSS yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7: Hasil Uji Normalitas kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Profesional	,248	10	,083

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,083 pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa skor hasil kompetensi professional berdistribusi normal. Sebaran skor dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 4.2: Distribusi Normal Skor kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Grafik 4.2, yang menunjukkan sebuah grafik distribusi normal hasil kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur dimana terdapat sebuah titik-titik dan garis lurus, titik tersebut merupakan titik yang mewakili data, semakin banyak titik-titiknya maka semakin bervariasi pula data tersebut, begitupun sebaliknya. Sedangkan garis lurus menggambarkan sebuah garis kurva normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik tersebut sejajar dengan kurva normal atau saling berdekatan atau jarak antara titik-titik dengan garis kurva normal tidak berjauhan. Hal ini berarti semakin jauh jarak titik-titik dari garis kurva normal maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada grafik terlihat bahwa titik tersebut berdekatan atau tidak memiliki jarak yang terlalu jauh sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

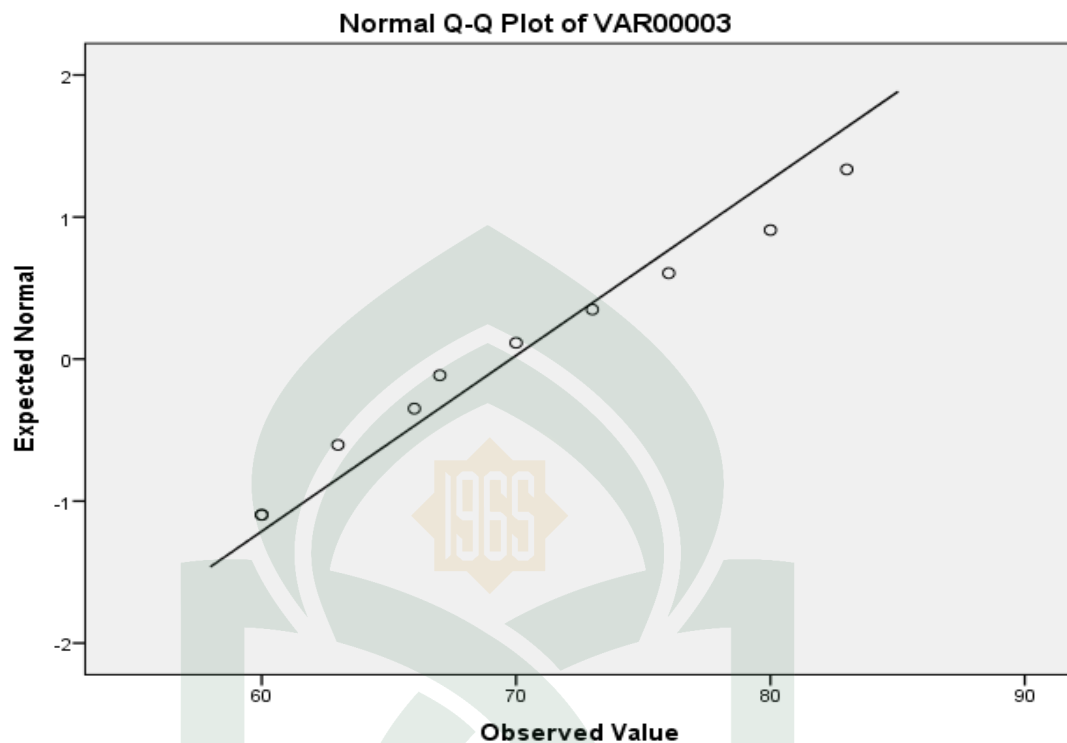
c) Uji normalitas pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur diperoleh dari analisis SPSS yang menunjukkan data berdistribusi normal. Hasilnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8: Hasil Uji Normalitas pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pengelolaan Laboratorium	,136	10	,200*

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa skor hasil pengelolaan laboratorium berdistribusi normal. Sebaran skor dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 4.3: Distribusi Normal Skor kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Grafik 4.3, yang menunjukkan sebuah grafik distribusi normal hasil pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur dimana terdapat sebuah titik-titik dan garis lurus, titik tersebut merupakan titik yang mewakili data, semakin banyak titik-titiknya maka semakin bervariasi pula data tersebut, begitupun sebaliknya. Sedangkan garis lurus menggambarkan sebuah garis kurva normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik tersebut sejajar dengan kurva normal atau saling berdekatan atau jarak antara titik-titik dengan garis kurva normal tidak berjauhan. Hal ini berarti semakin jauh jarak titik-titik dari garis kurva normal maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada grafik terlihat



bahwa titik tersebut berdekatan atau tidak memiliki jarak yang terlalu jauh sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

### b. Regresi Ganda

Berdasarkan 10 responden yang digunakan sebagai sumber data penelitian, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung harga-harga  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Dari rumus yang digunakan diatas, maka hasil dari harga-harga  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  adalah sebagai berikut:

$$a = 15,613 \quad b_1 = 1,762 \quad b_2 = -1,353$$

Jadi, persamaan regresi ganda linier untuk dua prediktor adalah:

$$Y = 15,613 + 1,762 X_1 - 1,353 X_2$$

### c. Korelasi

Berdasarkan data yang terkumpul untuk setiap variabel, dan setelah dihitung korelasi sederhananya ditemukan sebagai berikut:

1. Korelasi antara kompetensi manajerial terhadap pengelolaan laboratorium yaitu,  $r_1 = 0,73$
2. Korelasi antara kompetensi manajerial terhadap pengelolaan laboratorium yaitu,  $r_2 = 0,75$
3. Korelasi antara kompetensi manajerial terhadap pengelolaan laboratorium yaitu,  $r_3 = 0,76$

Dengan demikian rumus korelasi ganda antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{y.x_1x_2} &= \sqrt{\frac{(0,73)^2 + (0,75)^2 - 2.(0,73).(0,75).(0,76)}{1 - (0,76)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,53 + 0,56 - 2.(0,73).(0,75).(0,76)}{1 - (0,57)}} \\
 &= 0,77
 \end{aligned}$$

Dari hasil yang didapatkan yaitu nilai R sebesar 0,77 dimana nilai R tersebut pada tabel tingkat hubungan berada pada kategori *kuat*.

d. Hipotesis

Terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur.

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata dari data yang telah disajikan, dimana rentang nilai yang didapatkan yaitu  $46 < x \leq 69$ . Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Komponen Manejerial* kepala laboratorium berada pada kategori sedang. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya alat-alat dan bahan laboratorium untuk menunjang praktikum, dan kurangnya waktu untuk melaksanakan praktikum dikarenakan lebih fokus terhadap materi ajar, serta tidak adanya laboran dan teknisi yang dapat membantu kepala laboratorium dalam pengurusan pengadministrasian laboratorium seperti menyiapkan alat dan bahan, membuat absen praktikum, menyusun jadwal kegiatan praktikum, serta pendokumentasian administrasi laboratorium.

Dilihat dari keterampilan manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala laboratorium salah satunya yaitu keterampilan konseptual, Namun pada penelitian ini didapatkan bahwa kurangnya keterampilan konseptual seorang kepala laboratorium yang perlu dimiliki seperti membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan sekolah.

#### 2. Gambaran kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata dari data yang telah disajikan, dimana rentang nilai yang didapatkan yaitu  $20 < x \leq 30$ . Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Komponen Profesional* kepala laboratorium berada pada kategori

rendah. Hal ini dimungkinkan karena tidak adanya laboran dan teknisi yang dapat membantu kepala laboratorium dalam pengurusan pengadministrasian laboratorium seperti menyiapkan alat dan bahan, membuat absen praktikum, menyusun jadwal kegiatan praktikum, pendokumentasian administrasi laboratorium. Kurangnya kreatifitas dari seorang kepala laboratorium terlihat dari keadaan laboratorium yang kurang akan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kegiatan praktikum terlaksana dengan baik.

### 3. Gambaran pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata dari data yang telah disajikan, dimana rentang nilai yang didapatkan yaitu  $64 < x \leq 96$ . Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Pengelolaan Laboratorium* kepala laboratorium berada pada kategori rendah. Hal ini dimungkinkan karena tidak adanya penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang menunjang terjadinya kegiatan praktikum, serta tidak tersedianya laboran dan teknisi yang dapat membantu kepala laboratorium dalam pengurusan pengadministrasian laboratorium seperti menyiapkan alat dan bahan, membuat absen praktikum, menyusun jadwal kegiatan praktikum, membuat modul praktikum, pendokumentasian administrasi laboratorium, kurangnya waktu untuk melaksanakan praktikum sehingga kegiatan praktikum tidak efisien, serta tidak adanya tata tertib dalam kegiatan praktikum yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan praktikum dengan baik dan benar.

### 4. Pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis regresi ganda dapat disimpulkan bahwa pengelolaan laboratorium akan naik bila kompetensi manajerialnya ditingkatkan, dan akan turun bila kompetensi profesionalnya ditingkatkan. Sedangkan analisis korelasi di peroleh R sebesar 0,77 dimana angka tersebut pada tabel tingkat korelasi berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur. Hal ini juga dilihat dari nilai koefisien determinan yang kurang yakni sebesar 59,29 persen, yang berarti terdapat kontribusi variabel *Komponen Manajerial* dan *Komponen Profesional Terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur* dan selebihnya 40,71 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Perilaku dan gejala perilaku dipengaruhi baik oleh faktor internal dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor internal dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku manusia. Kinerja kepala Laboratorium pada dasarnya juga dipengaruhi oleh kondisi - kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional.

Faktor Motivasi diartikan suatu sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti menemukan kurangnya perhatian terhadap kepala laboratorium dalam bentuk kegiatan pelatihan kepala laboratorium yang dilakukan pemerintah terkait. Lebih lanjut peneliti memberikan gambaran untuk lebih meningkatkan kompetensi kepala laboratorium dalam bentuk pemberian pemahaman kepala pihak pengelola pendidikan untuk lebih memberikan perhatian kepada kepala laboratorium berupa Faktor psikologis yang terdiri pemberian persepsi berkaitan dengan pekerjaan yang dijalani. Perhatian dan kontrol yang lebih dari pemerintah terkait peningkatan kompetensi kepala laboratorium dan lebih meningkatkan faktor organisasi dengan memberikan bantuan berupa Pelengkapan sumber daya (ketenagaan) laboratorium dengan rekrutmen laboran atau teknisi laboratorium sesuai dengan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dimana tidak adanya laboran dan teknisi yang tedapat pada sekolah-sekolah terkait sehingga struktur dan tujuan dari laboratorium tidak dapat terpenuhi dengan baik dan benar, maka dari itu sangat diperlukan adanya teknisi dan laboran agar dapat membagi pekerjaan secara proporsional dengan ketenagaan yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dari kompetensi manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur berada pada kategori sedang.
2. Gambaran dari kompetensi profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur berada pada kategori sedang.
3. Gambaran dari pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur berada pada kategori sedang.
4. Terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur.

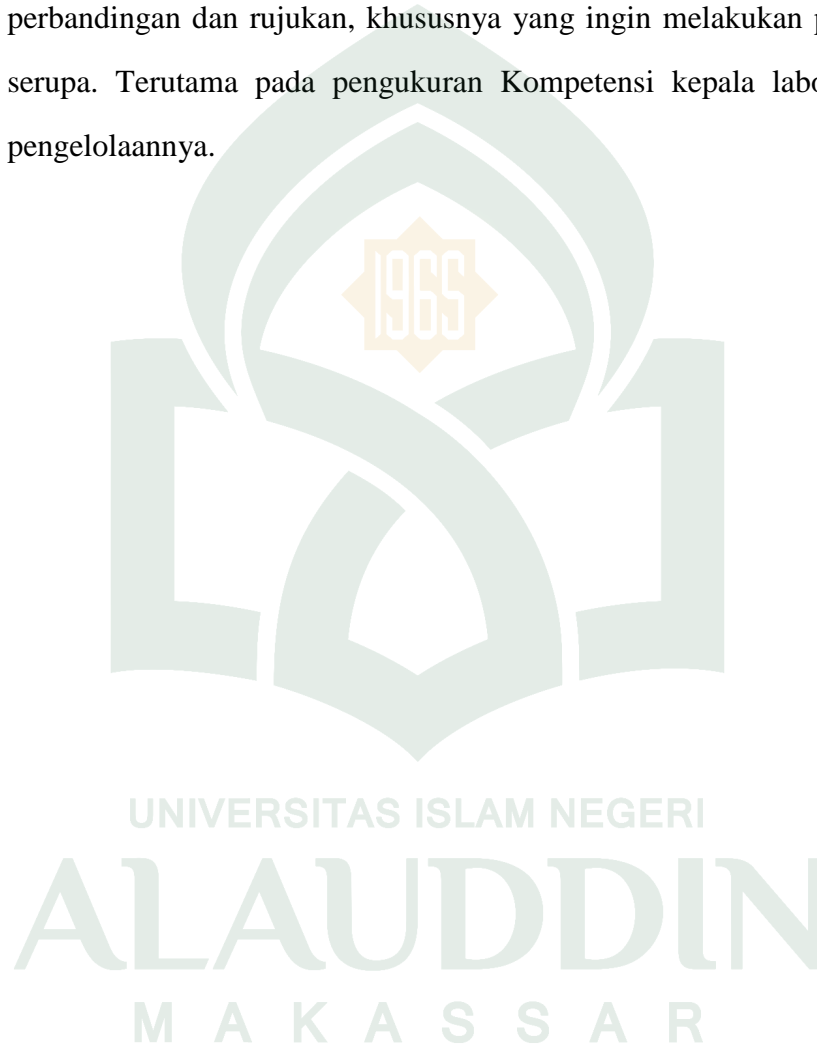
#### ***B. Implikasi Penelitian***

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi profesional terhadap pengelolaan laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur yang berada pada kategori cukup dari informasi ini dapat di berikan perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk lebih

memperhatikan kualitas Kepala Laboratorium SMA se- Kabupaten Luwu Timur.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Terutama pada pengukuran Kompetensi kepala laboratorium serta pengelolaannya.







## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* . Bandung: Alfabeta. 2014.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006.
- Dimeck. *The Executive in Action*. New York: Harpen and Bross, 1954.
- Emha. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif* . Jakarta: rajawali pers. 2015.
- Garner, Willa and Barge, Maureen. *Good Laboratory Practices*. Washington: American Chemical Society. 1987.
- Getteng , Abd, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* . Yogyakarta: Grha Guru. 2014.
- [http:// www. Alquran-digital. com](http://www.Alquran-digital.com). 2004.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/manajemen>.
- Idris, Ridwan. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah* . Makassar: Alauddin press. 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2011.
- Lynn, V. C., and Nixon, J. E. *Physical education: teacher education*. New York: John Willey and Sons, Inc. 1985.
- Made Pidata. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Pedoman kinerja kepala laboratorium/bengkel sekolah madrasah*, 2011.
- Permendiknas. Nomor 26 Tahun. 2008.
- PERMENPANRB No. 276 Tahun 2009.
- Priansa, Doni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* . Bandung: Alfabeta. 2014.

- Said, Muhammad. *Pengantar Laboratorium Fisika* .Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan* . Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sanjaya, wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana. 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013).
- Supardi. *Kinerja Guru* . Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sutrisno. *Laboratorium Fisika Sekolah* (Bandung : UPI, 2010).
- Tiro, Muhammad arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep Teori dan Dimensi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2002).
- Yusup, Pawit M. *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan* . Jakarta: Rajawali Pers. 2012.



## **LAMPIRAN A**

---

- A.1 Instrumen pengumpulan data Kompetensi Manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur**
- A.2 Instrumen pengumpulan data Kompetensi Profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur**
- A.3 Instrumen pengumpulan data Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur**
- A.4 Lembar validasi instrumen**

## **A.1 Instrumen pengumpulan data Kompetensi Manajerial SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur**

### **Identitas Responden**

**Nama :**

**Hari/Tanggal :**

**Asal Lembaga :**

**Jabatan :**

### **Pengantar**

1. Angket ini diedarkan dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang kinerja ketenagaan laboratorium
2. Informasi yang diperoleh dari anda sangat berguna bagi kami dalam menganalisis tentang peningkatan kinerja ketenagaan lab. disekolah
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, anda tidak perlu lagi untuk mengisi angket.
4. Persiapan anda dalam memberikan informasi sangat kami harapkan

### **Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut. Kami mohon kesediaan untuk membaca petunjuk pengisian ini terlebih dahulu.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, berikan tanda ceklis (√) pada kotak yang tersedia.

### **Keterangan :**

1. SS = Sangat Sering
2. S = Sering
3. KD = Kadang-kadang

4. TP = Tidak Pernah

**Dimensi Kompetensi I : Manajerial**

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Pernyataan	Jawaban			
				S S	S	K D	T P
1	1.1 Merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah/madrasah	1. Menyusun rencana pengembangan laboratorium	1. Saya menyusun rencana pengembangan laboratorium				
		2. Merencanakan pengelolaan laboratorium	1. Saya merencanakan pengelolaan laboratorium				
		3. Mengembangkan sistem administrasi laboratorium	1. Saya mengembangkan sistem administrasi laboratorium				
		4. Menyusun prosedur operasi standar (POS) kerja laboratorium	1. Saya menyusun prosedur operasi standar (POS) kerja laboratorium				
	1.2 Mengelola kegiatan laboratorium sekolah/madrasah	1. Mengkoordinasikan kegiatan praktikum dengan guru	1. Kegiatan praktikum yang dilakukan dikoordinasikan pada guru mata pelajaran terkait				
		2. Menyusun jadwal kegiatan laboratorium	1. Saya menyusun jadwal kegiatan laboratorium disesuaikan dengan mata pelajaran yang				

			melakukan kegiatan praktikum				
		3. Memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium	1. Saya memantau pelaksanaan kegiatan laboratorium				
		4. Mengevaluasi kegiatan laboratorium	1. Saya mengevaluasi kegiatan laboratorium				
		5. Menyusun laporan kegiatan laboratorium	1. Menyusun laporan kegiatan laboratorium setelah dilaksanakan kegiatan laboratorium				
	1.3 Membagi tugas teknisi dan laboran laboratorium	1. Merumuskan rincian tugas teknisi dan laboran	1. Saya merumuskan rincian tugas teknisi dan laboran				
		2. Menentukan jadwal kerja teknisi dan laboran	2. Saya menentukan jadwal kerja teknisi dan laboran				
		3. Mensupervisi teknisi dan laboran	3. Saya mengkoordinasi tugas dan kerja laboratorium teknisi dan laboran				
		4. Membuat laporan secara periodik	4. Saya membuat laporan kegiatan laboratorium sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan				



	1.4 Memantau sarana dan prasarana laboratorium sekolah atau madrasah	1. Memantau kondisi dan keamanan bahan serta alat laboratorium	1. Saya memantau kondisi laboratorium berdasarkan K3 2. Saya memantau bahan laboratorium berdasarkan K3 3. Saya memantau alat laboratorium berdasarkan K3				
		2. Memantau kondisi dan keamanan bangunan laboratorium	1. Saya memantau kondisi bangunan laboratorium 2. Saya memantau keamanan bangunan laboratorium				
		3. Membuat laporan bulanan dan tahunan tentang kondisi dan pemanfaatan laboratorium	1. Saya membuat laporan bulanan dan tahunan tentang kondisi dan pemanfaatan laboratorium				
	1.5 Mengevaluasi kinerja teknis dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah/madrasah	1. Menilai kinerja teknis dan laboran laboratorium	1. Saya memberikan penilaian terhadap kinerja teknis dan laboran laboratorium				
		2. Menilai hasil kerja teknis dan laboran	1. Saya menilai hasil kerja teknis dan laboran				
		3. Menilai kegiatan	1. Saya menilai kegiatan				

		laboratorium	laboratorium				
		4. Mengevaluasi program laboratorium untuk perbaikan selanjutnya	1. Saya mengevaluasi program laboratorium untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya				

## A.2 Instrumen pengumpulan data Kompetensi Profesional SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

### Dimensi Kompetensi II : Profesional

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Pernyataan	Jawaban			
				S S	S	K D	T P
2.	2.1 Menerapkan gagasan, teori, dan prinsip kegiatan laboratorium sekolah/madrasah	1. Mengikuti perkembangan pemikiran tentang pemanfaatan kegiatan laboratorium sebagai wahana pendidikan	1. Saya mengikuti perkembangan pemikiran tentang pemanfaatan kegiatan laboratorium sebagai wahana pendidikan				
		2. Menerapkan hasil inovasi atau kajian laboratorium	1. Saya menerapkan hasil inovasi atau kajian laboratorium fisika				
	2.2 Saya Memanfaatkan	1. Menyusun panduan atau penuntun	1. Saya menyusun panduan atau penuntun				

laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah	( <i>manual</i> ) praktikum	(manual) praktikum				
	2. Merancang kegiatan laboratorium untuk pendidikan dan penelitian	1. Saya merancang kegiatan laboratorium untuk pendidikan dan penelitian				
	3. Melaksanakan kegiatan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian	1. Saya melaksanakan kegiatan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian				
	4. Mempublikasikan karya tulis ilmiah hasil kajian/inovasi	1. Saya mempublikasikan karya tulis ilmiah hasil kajian/inovasi terkait laboratorium				
2.3 Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di lab. Sekolah atau madrasah	1. Menetapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1. Saya menetapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja				
	2. Menerapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1. Saya menerapkan ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja				

		3. Menerapkan prosedur penanganan bahan berbahaya dan beracun	1. Saya menerapkan prosedur penanganan bahan berbahaya dan beracun				
		4. Memantau bahan berbahaya dan beracun, serta peralatan keselamatan kerja	1. Saya memantau bahan berbahaya dan beracun, serta peralatan keselamatan kerja				

### A.3 Instrumen pengumpulan data Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se-Kabupaten Luwu Timur

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jawaban			
				S S	S S	K D	T P
1.	1.1 Koordinasi dengan pihak sekolah	1. Mengadakan rapat/ koordinasi antara pengelola dengan pihak sekolah	1. Saya mengadakan rapat/koordinasi antara pengelola laboratorium dengan pihak sekolah				
2.	2.1 Menyusun program pengelolaan laboratorium/ bengkel	1. Membuat buku panduan teknis pengelolaan laboratorium	1. Saya membuat buku panduan teknis pengelolaan laboratorium				

		2. Menyusun program tahunan pengelolaan laboratorium	1. Saya menyusun program tahunan pengelolaan laboratorium				
		3. Menyusun proposal kebutuhan laboratorium	1. Saya menyusun proposal kebutuhan laboratorium				
3.	3.1 Menyusun jadwal kegiatan laboratorium	1. Menginventarisir pengguna laboratorium sesuai jumlah rombongan belajar	1. Saya menginventarisir pengguna laboratorium sesuai jumlah rombongan belajar				
		2. Menyusun jadwal kegiatan laboratorium tiap semester	1. Saya menyusun jadwal kegiatan laboratorium tiap semester sesuai dengan frekuensi praktikum dan kegiatan yang dilakukan				
		3. Menyusun jadwal penggunaan ruang dan alat praktikum	1. Saya menyusun daftar jadwal ruang dan alat praktikum				
4.	4.1 Menyusun rencana pengembangan laboratorium	1. Menyusun kebutuhan peralatan praktikum	1. Saya menyusun daftar kebutuhan peralatan praktikum				
		2. Menyusun kebutuhan bahan umum dan khusus untuk praktikum	1. Saya menyusun daftar kebutuhan bahan umum dan khusus untuk praktikum				
		3. Menyusun kebutuhan prasarana laboratorium	1. Saya menyusun kebutuhan prasarana laboratorium				
		4. Menginventarisasi sarana prasarana	1. Saya menginventarisasi				

		laboratorium	sarana prasarana laboratorium				
5.	5.1 Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP)	1. Menyusun SOP penggunaan alat praktikum	1. Saya menyusun SOP penggunaan alat praktikum				
		2. Menyusun SOP penggunaan bahan umum	1. Saya menyusun SOP penggunaan bahan umum				
		3. Menyusun SOP penggunaan bahan khusus	1. Saya menyusun SOP penggunaan bahan khusus				
		4. Menyusun SOP penggunaan ruangan laboratorium	1. Saya menyusun SOP penggunaan ruangan laboratorium				
6.	6.1 Mengembangkan sistem administrasi laboratorium	1. Menyiapkan lembar format/blanko administrasi laboratorium	1. Saya menyiapkan lembar/blanko administrasi laboratorium				
		2. Melaksanakan administrasi laboratorium berdasarkan format/blanko yang telah disiapkan	1. Saya melaksanakan administrasi laboratorium berdasarkan format/blanko yang telah disiapkan				
		3. Mendokumentasikan administrasi manual laboratorium secara teratur	1. Saya mendokumentasikan administrasi manual laboratorium secara teratur				
7.	7.1 Menyusun jadwal kegiatan teknisi dan laboran	1. Menyusun jadwal kegiatan tugas teknisi	1. Saya menyusun jadwal kegiatan tugas teknisi sesuai dengan permendiknas no.26 tahun 2008				
		2. Menyusun jadwal kegiatan tugas laboran	1. Saya menyusun jadwal kegiatan tugas laboran sesuai dengan permendiknas				

			no.26 tahun 2008				
		3. Menyusun jadwal pemakaian ruang laboratorium	1. Saya menyusun jadwal pemakaian ruang laboratorium				
8.	8.1 Menyusun laporan kegiatan laboratorium	1. Menyusun laporan tahunan kegiatan pengelolaan laboratorium	1. Saya menyusun laporan tahunan kegiatan pengelolaan laboratorium				
		2. Menyusun laporan penggunaan peralatan praktikum	1. Saya menyusun daftar laporan penggunaan peralatan praktikum				
		3. Menyusun laporan penggunaan bahan umum dan khusus untuk praktikum	1. Saya menyusun laporan penggunaan bahan umum khusus untuk praktikum				
9.	9.1 Tata tertib pemakaian laboratorium	1. Menyusun tata tertib pemakaian laboratorium	1. Saya menyusun tata tertib pemakaian laboratorium				
10.	10.1 Petunjuk praktikum	1. Didasarkan pada petunjuk praktikum yang dibuat oleh guru	1. Saya mempersiapkan pelaksanaan praktikum berdasarkan petunjuk yang dibuat oleh guru				
		2. Modul praktikum dibuat atas dasar petunjuk dari guru mata pelajaran yang terkait	1. Saya menyusun modul praktikum sesuai dengan arahan dan petunjuk guru mata pelajaran terkait				
11.	11.1 Evaluasi	1. Pengelola laboratorium beserta pihak sekolah melaksanakan evaluasi pada setiap akhir tahun ajaran sebagai bahan perbaikan penyelenggaraan laboratorium	1. Saya dan pengelola laboratorium beserta pihak sekolah melaksanakan evaluasi pada setiap akhir tahun ajaran sebagai bahan perbaikan penyelenggaraan laboratorium untuk tahun berikutnya				

		untuk tahun berikutnya					
12.	12.1 Keluar masuk alat	1. Ada pencatatan untuk alat yang keluar masuk	1. Saya mencatat semua alat yang keluar masuk laboratorium				
13.	13.1 Keluar masuk bahan	1. Ada pencatatan untuk bahan yang keluar masuk	1. Saya mencatat semua bahan yang keluar masuk laboratorium				
14.	14.1 Pengadaan daftar alat yang rusak	1. Mengadakan alat setiap kali ada alat yang rusak	1. Saya mengadakan alat setiap kali ada alat yang rusak				
		2. Pengadaan alat menunggu bantuan dari pemerintah	1. Saya menunggu bantuan pengadaan alat dari pemerintah				

#### A.4 Lembar validasi instrumen

##### LEMBAR VALIDASI

##### Pengumpulan Data Kompetensi Kepala Laboratorium se-Kabupaten Luwu Timur

Validator : 1.....

2.....

Pekerjaan : 1.....

2.....

#### A. Petunjuk:

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap pengamatan keterlaksanaan yang telah dibuat.



2. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

#### B. Tabel Penilaian

NO	URAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	<b>Format Angket/kuisisioner</b> 1. Petunjuk lembar pernyataan dinyatakan dengan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				
II	<b>Isi Angket/kuisisioner</b> 1. Kesesuaian pernyataan dengan kompetensi manajerial kepala laboratorium 2. Kesesuaian pernyataan dengan kompetensi profesional kepala laboratorium 3. Setiap pengamatan dapat diamati				
III	<b>Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. 2. Menggunakan kalimat/pernyataan yang komunikatif. 3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				
IV	Penilaian umum terhadap lembar pengamatan angket dalam pengumpulan data kompetensi kepala laboratorium				

#### Keterangan:

##### I. Angka Penilaian

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Baik Sekali

##### II. Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi

2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

**C. Saran-saran**

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada masalah.

.....  
.....

**Makassar,.....2016**

**Validator**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LEMBAR VALIDASI

### Pengumpulan Data Pengelolaan Laboratorium se-Kabupaten Luwu Timur

**Validator** : 1.....

2.....

**Pekerjaan** : 1.....

2.....

**Petunjuk:**

3. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap pengamatan keterlaksanaan yang telah dibuat.
4. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

**Tabel Penilaian**

NO	URAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	<b>Format Angket/kuisiонер</b> 1. Petunjuk lembar pengamatan pernyataan dinyatakan dengan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				
II	<b>Isi Angket/kuisiонер</b> 1. Kesesuaian pernyataan dalam pengumpulan data pengelolaan laboratorium 2. Setiap pengamatan dapat diamati				
III	<b>Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah				

	Bahasa Indonesia. 2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif. 3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				
IV	Penilaian umum terhadap lembar pengamatan angket dalam pengumpulan data kompetensi kepala laboratorium				







## **LAMPIRAN B**

---

**B.1 Data Hasil Penelitian Komponen Kompetensi Manajerial**

**B.2 Data Hasil Penelitian Komponen Kompetensi Profesional**

**B.3 Data Hasil Penelitian pengelolaan laboratorium**

**B.4 Data Hasil Validasi Instrumen**

**B.5 Tabel Penolong**

### B.1 Data Hasil Penelitian Komponen Kompetensi Manajerial

No	Nama Kepala Lab	Asal Sekolah	Skor Total
1	Marhumah, S.Pd	SMA Negeri 1 Towuti	45
2	Farsi, S.Pd	SMA Negeri 1 Nuha	51
3	Hadriani, S.Pd	SMA Negeri 1 Wasuponda	54
4	Agustiani Miri, S.Pd	SMA Negeri 1 Malili	50
5	Nurjannah, S.Si	SMA Negeri 1 Angkona	55
6	Ernawati, S.Pd	SMA Negeri 1 Tomoni	43
7	Drs. Bustamin	SMA Negeri 1 Tomoni Timur	51
8	Ruben Sampe, S.Pd	SMA Negeri 1 Mangkutana	44
9	Yulita Duma Senda, ST	SMA Negeri 1 Kalaena	44
10	Marliana, S.Pd	SMA Negeri 1 Burau	41
Jumlah			478



## B.2 Data Hasil Penelitian Komponen Kompetensi Profesional

No	Nama Kepala Lab	Asal Sekolah	Skor Total
1	Marhumah, S.Pd	SMA Negeri 1 Towuti	24
2	Farsi, S.Pd	SMA Negeri 1 Nuha	24
3	Hadriani, S.Pd	SMA Negeri 1 Wasuponda	24
4	Agustiani Miri, S.Pd	SMA Negeri 1 Malili	23
5	Nurjannah, S.Si	SMA Negeri 1 Angkona	24
6	Ernawati, S.Pd	SMA Negeri 1 Tomoni	20
7	Drs. Bustamin	SMA Negeri 1 Tomoni Timur	26
8	Ruben Sampe, S.Pd	SMA Negeri 1 Mangkutana	18
9	Yulita Duma Senda, ST	SMA Negeri 1 Kalaena	19
10	Marliana, S.Pd	SMA Negeri 1 Burau	20
Jumlah			222

### B.3 Data Hasil Penelitian Pengelolaan Laboratorium

No	NamaKepala Lab	AsalSekolah	Skor Total
1	Marhumah, S.Pd	SMA Negeri 1 Towuti	70
2	Farsi, S.Pd	SMA Negeri 1 Nuha	80
3	Hadriani, S.Pd	SMA Negeri 1 Wasuponda	83
4	Agustiani Miri, S.Pd	SMA Negeri 1 Malili	63
5	Nurjannah, S.Si	SMA Negeri 1 Angkona	76
6	Ernawati, S.Pd	SMA Negeri 1 Tomoni	66
7	Drs. Bustamin	SMA Negeri 1 Tomoni Timur	73
8	Ruben Sampe, S.Pd	SMA Negeri 1 Mangkutana	60
9	Yulita Duma Senda, ST	SMA Negeri 1 Kalaena	60
10	Marliana, S.Pd	SMA Negeri 1 Burau	67
Jumlah			698

## B.4 Data Hasil Validasi Instrumen

### 1. Instrumen Kompetensi

Aspek yang dinilai			Skor Validator		Angka s		Total	Nilai V	Kategori Kevalidan
			Validator 1	Validator 2	S1	S2			
1	Aspek Petunjuk								
	a	Petunjuk lembar pernyataan dinyatakan dengan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	b	Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
Rata-rata total aspek 1							4.0	0.67	Tinggi
2	Aspek Isi								
	a	Kesesuaian Pernyataan dengan kompetensi manajerial kepala laboratorium	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	b	Kesesuaian Pernyataan dengan kompetensi profesional kepala laboratorium	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	c	Setiap pengamatan dapat diamati	3	3	2	2	4.0	0.44	Tinggi
Rata-rata total aspek 2							4.0	0.56	Tinggi
3	Aspek Bahasa								
	a	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	b	Menggunakan kalimat/pernyataan yang komunikatif	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	c	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	3	4	2	3	5.0	0.83	Tinggi
Rata-rata total aspek 3							4.5	0.75	Tinggi
Nilai Kevaliditas Intrumen Penelitian Angket motivasi			Rerata Kevaliditas						
Aspek Petunjuk		Aspek Isi							Aspek Bahasa
0.67		0,56							0.75
Validator									
Validator 1 : Rafiqah, S.Si.,M.Pd									
Validator 2 : Muh. Syihab Ikbal, S.Pd., M.Pd			Jabatan						
			Dosen ahli						

## 2. Instrumen Pengelolaan Laboratorium

Aspek yang dinilai			Skor Validator		Angka s		Total	Nilai V	Kategori Kevalidan
			Validator 1	Validator 2	S1	S2			
<b>1</b>	<b>Aspek Petunjuk</b>								
	a	Petunjuk lembar pernyataan dinyatakan dengan jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	b	Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
<b>Rata-rata total aspek 1</b>							<b>4.0</b>	<b>0.67</b>	Tinggi
<b>2</b>	<b>Aspek Isi</b>								
	a	Kesesuaian Pernyataan dengan kompetensi manajerial kepala laboratorium	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	b	Setiap pengamatan dapat diamati	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
<b>Rata-rata total aspek 2</b>							<b>4.0</b>	<b>0.67</b>	Tinggi
<b>3</b>	<b>Aspek Bahasa</b>								
	a	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	4	2	3	5.0	0.83	Tinggi
	b	Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif	3	3	2	2	4.0	0.67	Tinggi
	c	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	3	4	2	3	5.0	0.83	Tinggi
<b>Rata-rata total aspek 3</b>							<b>4.5</b>	<b>0.75</b>	Tinggi

Nilai Kevaliditas Intrumen Penelitian Angket motivasi		
Aspek Petunjuk	Aspek Isi	Aspek Bahasa
<b>0.67</b>	<b>0.56</b>	<b>0.75</b>
Validator		
Validator 1 : Rafiqah, S.Si.,M.Pd		
Validator 2 : Muh. Syihab Ikbali, S.Pd., M.Pd		

### B.5 Tabel Penolong

No	X1	X2	y	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X1Y	X2Y	X1X2
1	45	24	70	2025	576	4900	3150	1680	1080
2	51	24	80	2601	576	6400	4080	1920	1224
3	54	24	83	2916	576	6889	4482	1992	1296
4	50	23	63	2500	529	3969	3150	1449	1150
5	55	24	76	3025	576	5776	4180	1824	1320
6	43	20	66	1849	400	4356	2838	1320	860
7	51	26	73	2601	676	5329	3723	1898	1326
8	44	18	60	1936	324	3600	2640	1080	792
9	44	19	60	1936	361	3600	2640	1140	836
10	41	20	67	1681	400	4489	2747	1340	820
jumlah	478	222	698	23070	4994	49308	33630	-15643	10704

## **LAMPIRAN C**

---

**C.1 Analisis Deskriptif Kompetensi Manajerial**

**C.2 Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional**

**C.3 Analisis Deskriptif Pengelolaan Laboratorium**



## C.1 Analisis Deskriptif Kompetensi Manajerial

### 1. Analisis spss

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		47.80
Median		47.50
Std. Deviation		4.962
Variance		24.622

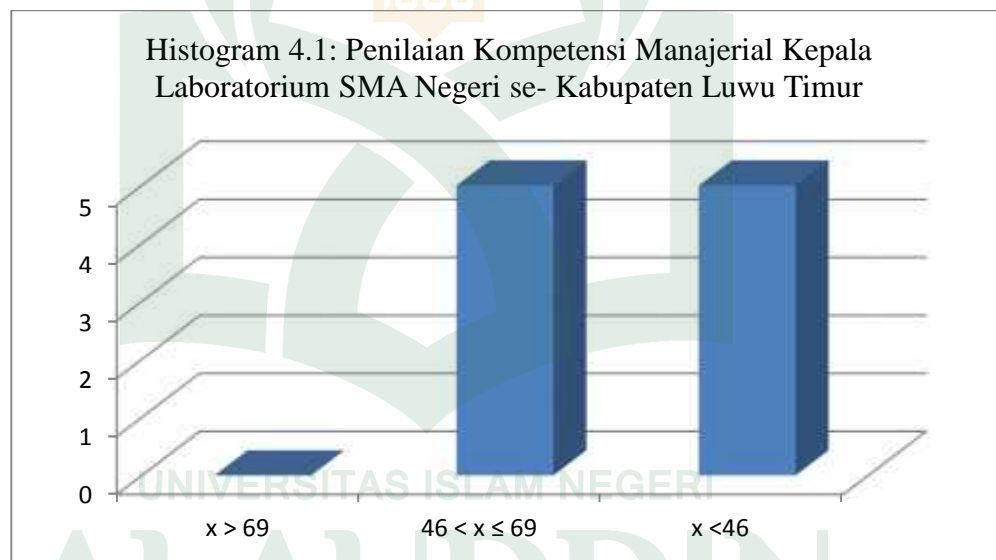
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	1	10.0	10.0	10.0
43	1	10.0	10.0	20.0
44	2	20.0	20.0	40.0
45	1	10.0	10.0	50.0
50	1	10.0	10.0	60.0
51	2	20.0	20.0	80.0
54	1	10.0	10.0	90.0
55	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

### 2. Menentukan kategori menurut saifuddin azwar

- Rentang Minimum = Jumlah Item Pernyataan x Skor Terendah
- Rentang Maximum = Jumlah Item Pernyataan x Skor Tertinggi
- Luas Jarak Sebaran = Rentang Max- Rentang Minimum
- Standar Deviasi =  $\frac{L - J - S}{6}$
- Mean =  $\frac{S + M}{2}$
- Kategori Menurut Saifuddin Azwar :

$X < [\mu - ]$  = Rendah  
 $[\mu - ] \leq X < [\mu + . ]$  = Sedang  
 $X \leq [\mu + ]$  = Tinggi

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 69$	0	0	Tinggi
2.	$46 \leq x < 69$	5	50	Sedang
3.	$x < 46$	5	50	Rendah





## C.2 Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional

### 1. Analisis spss

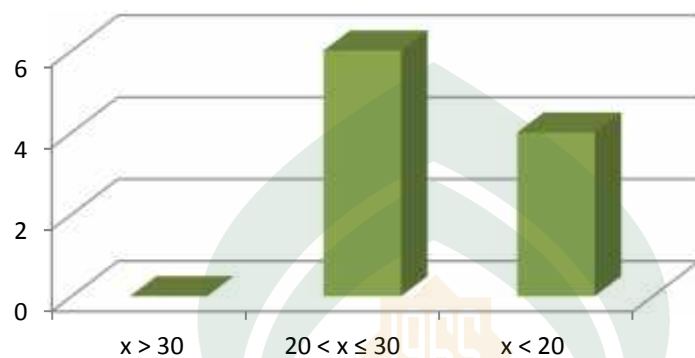
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		22.20
Median		23.50
Std. Deviation		2.700
Variance		7.289

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	10.0	10.0	10.0
19	1	10.0	10.0	20.0
20	2	20.0	20.0	40.0
23	1	10.0	10.0	50.0
24	4	40.0	40.0	90.0
26	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

### 2. Menentukan kategori menurut saifuddin azwar

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 30$	0	0	Tinggi
2.	$20 \leq x < 30$	6	60	Sedang
3.	$x < 20$	4	40	Rendah

Histogram 4.2: Penilaian Kompetensi Profesional Kepala  
Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur



### C.3 Analisis Deskriptif Pengelolaan Laboratorium

#### 1. Analisis spss

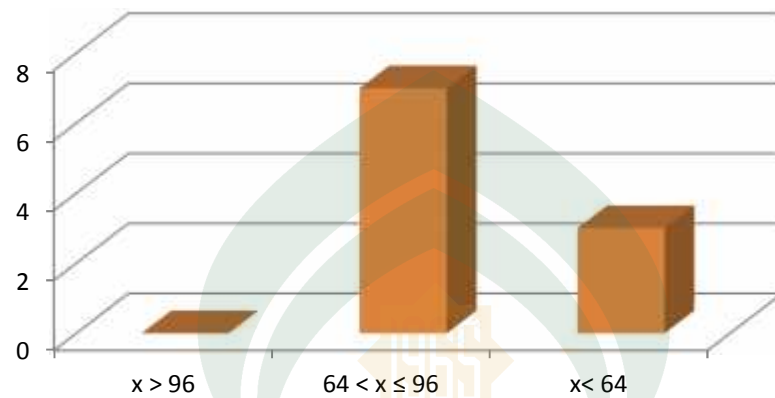
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		69.80
Median		68.50
Std. Deviation		8.080
Variance		65.289

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	20.0	20.0	20.0
63	1	10.0	10.0	30.0
66	1	10.0	10.0	40.0
67	1	10.0	10.0	50.0
70	1	10.0	10.0	60.0
73	1	10.0	10.0	70.0
76	1	10.0	10.0	80.0
80	1	10.0	10.0	90.0
83	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

#### 2. Menentukan kategori menurut saifuddin azwar

No	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$x > 96$	0	0	Tinggi
2.	$64 \leq x < 96$	7	70	Sedang
3.	$x < 64$	3	30	Rendah

Histogram 4.3: Penilaian Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur



## LAMPIRAN D

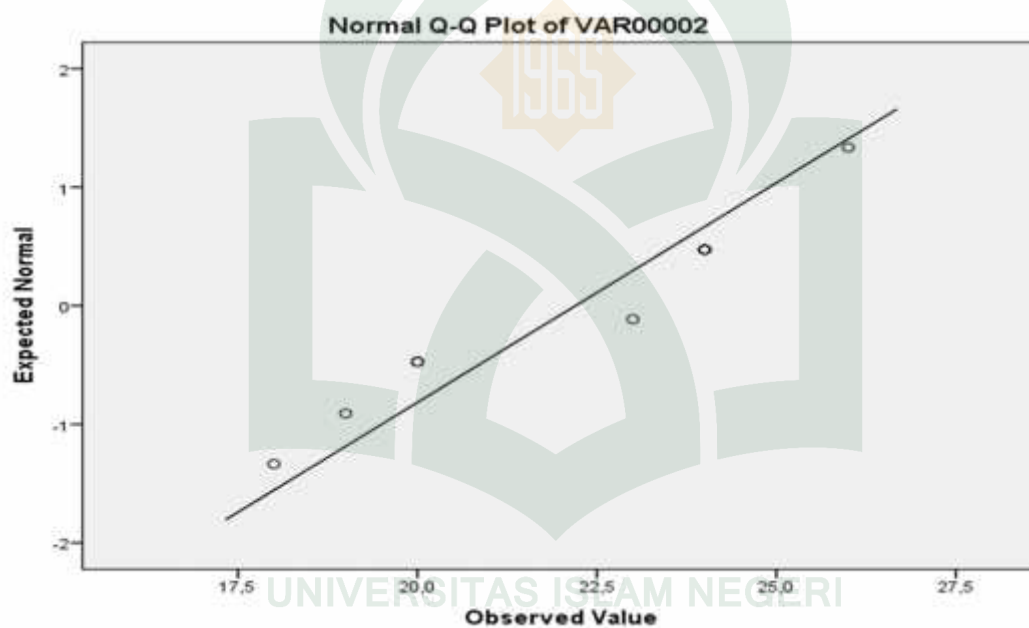
---

- D.1 Uji Normalitas Komponen Kompetensi Manajerial**
- D.2 Uji Normalitas Komponen Kompetensi Profesional**
- D.3 Uji Normalitas Komponen Pengelolaan Laboratorium**
- D.4 Uji Hipotesis**



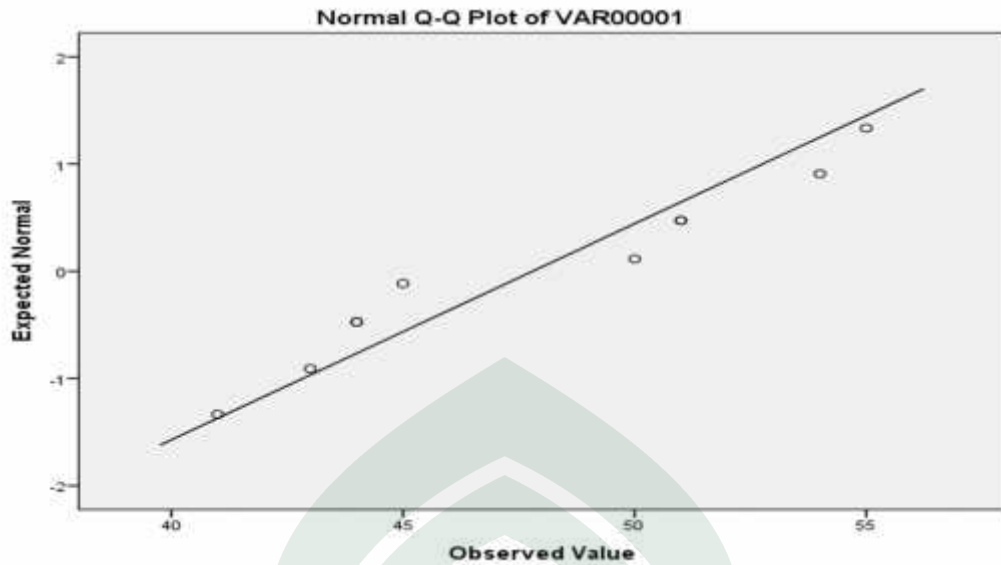
### D.1 Uji Normalitas Komponen Kompetensi Manajerial

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Manajerial	,214	10	,200 <sup>*</sup>



### D.2 Uji Normalitas Komponen Kompetensi Profesional

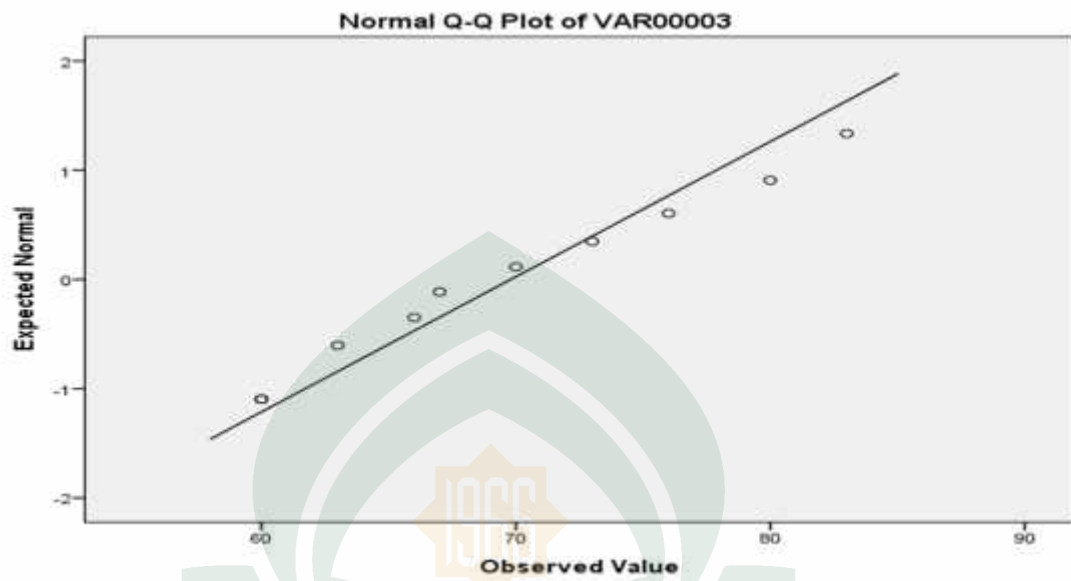
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Profesional	,248	10	,083



100

### D.3 Uji Normalitas Komponen Pengelolaan Laboratorium

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pengelolaan Laboratorium	,136	10	,200 <sup>*</sup>



#### D.4 Uji Hipotesis

Rumus korelasi yang digunakan:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2r_{y_1}r_{y_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$r_{x_1y}$	$r_{x_2y}$	$r_{x_1x_2}$	$r_{yx_1x_2}$
0,73	0,75	0,76	0,77



**HERNI M.R,SE**

Jl. Mamoa Raya No. 42 Makassar Kel. Mangasa, kec. Tamalate Kota Makassar SUL-SEL

Phone: 0852 9953 8961 Email : [herni\\_rusdi@yahoo.com](mailto:herni_rusdi@yahoo.com)**CURRICULUM VITAE****I. DATA DIRI**

Nama : HERNI M.R,SE  
 Tempat,Tanggal Lahir : Karrang/Enrekang, 15 Februari 1993  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Asal Daerah : Jl. Ahmad Yani No. 16 RT.01 RW.01  
 Desa Karrang, Kec. Cendana, Kab.Enrekang  
 Telpon : 085299538961  
 Email : [herni\\_rusdi@yahoo.com](mailto:herni_rusdi@yahoo.com)

**II. RIWAYAT PENDIDIKAN****Pendidikan Formal :**

SD Negeri 52 Karrang	(1998-2004)	LULUS/BER IJAZAH
SMP Negeri 5 Enrekang	(2004-2007)	LULUS/BER IJAZAH
SMA Negeri 1 Cendana	(2007-2010)	LULUS/BER IJAZAH
Universitas Muhammadiyah Makassar	(2010-2014)	LULUS/BER IJAZAH

**Non Formal :**

Accounting Study Club (ASC)	(2013-2014)	LULUS/SERTIFIKAT
-----------------------------	-------------	------------------

**III. KETERAMPILAN**

Komputer : MS.Word, Ms.Excel, Ms. Power Point,Sistem SAP  
 Bidang Kesenian : Tari Kontemporer, Tari Tradisional, Tari Modern

**IV. PENGALAMAN ORGANISASI**

Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI)	(2012-2013)	Sekretaris
PT. ASABRI (Persero)	(2013-2014)	Magang
Ikatan Pemerhati Seni & Sastra (IPASS)	(2012-2016)	Bendahara Umum

**V. PENGALAMAN KERJA**

PT. MNC SKY VISION	(Mei 2015 – Juni 2015)	Sebagai Direct Sales Eksekutif
PT. ADITYA WAHANA NUSA	(Juli 2015 – Agustus 2016)	Sebagai Administrasi Perwakilan
PT. MULTI TRADING PRATAMA	(Agustus 2016 – Juli 2017)	Sebagai Staff Accounting

Demikianlah Curriculum Vitae ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan merupakan data pribadi dan representasi terbaik dari diri saya.

Hormat saya,



HERNI M.R,SE



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN SULAWESI SELATAN**  
**SMA NEGERI 1 WASUPONDA**

*Alamat : Jl. Andi Hatta Marakarma, Wasuponda  
Tahun Pelajaran 2016/2017*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422/969/SMAN-WSP/III/LT/2017**

Yang Bertandatangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Wasuponda, menerangkan bahwa :

Nama : Masriani Adilla  
NIM : 20600113073  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Wasuponda Kab.Luwu Timur yang dilaksanakan pada 27 Maret 2017.

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 13 Maret 2017. Hal penelitian Tugas Akhir dalam rangka penyusunan tugas skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional Terhadap Pengelolaan Laboratorium Terhadap SMA Negeri Se-Kabupaten Luwu Timur”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

Wasuponda, 27 Maret 2017

Kepala Sekolah,



**NURSIDI, S.Pd**

NIP. 19621231 198512 1 046

## DOKUMENTASI







## RIWAYAT HIDUP



**Masriani Adilla** dilahirkan di Luwu Timur tepatnya di Desa Pekaloea Kec.Towuti pada tanggal 19 Maret 1995. Anak ke-1 dari 5 bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Amri dan Masni. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 274 Pekaloea dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah

Pertama Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kab. Luwu Timur dan lulus pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Towuti dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Atas kerja keras dan dukungan orang-orang terdekatnya, penulis telah menyelesaikan studi selama kurang lebih 4 tahun dan meraih gelar sarjana pendidikan tanggal 13 Juli 2017 dengan judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Laboratorium SMA Negeri se- Kabupaten Luwu Timur”**.